

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG

Penelitian Keperawatan Anak



Pembimbing Utama
Ns. Arif Rohman Mansur, S.Kep., M.Kep

Pembimbing Pendamping
Ns. Dewi Murni, S.Kep., M.Kep

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MARET 2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG**

Penelitian Keperawatan Anak



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MARET 2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU
BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG**

Penelitian Keperawatan Anak



**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MARET 2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG

FINATRI HANDAYANI
NIM. 2111313046

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 17 Maret 2025

Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ns. Arif Rohman Mansur, S.Kep., M.Kep
NIP. 198708282019031005

Ns. Dewi Murni, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1016128301

Mengetahui:

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS



Dr. Ns. Rika Sari, S.Kep., M.Kep
NIP. 198409152014042002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG

**FINATRI HANDAYANI
NIM. 2111313046**

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas pada tanggal 10 April 2025

Panitia penguji,

1. Ns. Arif Rohman Mansur, S.Kep., M.Kep

(.....)

2. Ns. Dewi Murni, S.Kep., M.Kep

(.....)

3. Ns. Yanti Puspita Sari, S.Kep., M.Kep., Ph.D

(.....)

4. Ns. Sidaria, S.Kep., M.Kep

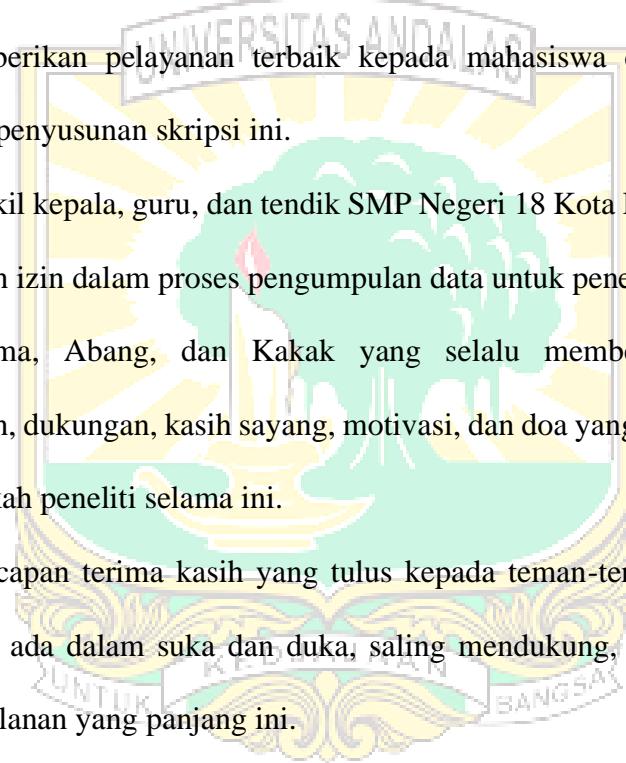
(.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang”.

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada Bapak Ns. Arif Rohman Mansur, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing utama dan Ibu Ns. Dewi Murni, S.Kep., M.Kep sebagai pembimbing pendamping, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik peneliti, Ibu Wedya Wahyu, S.Kp. M.Kep yang telah banyak memberi motivasi, nasihat dan bimbingan selama peneliti mengikuti perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih pada:

1. Ibu Dr. Ns. Deswita, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.An selaku Dekan Fakultas Keperawatan Univeritas Andalas.
2. Ibu Dr. Ns. Rika Sarfika, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

- 
3. Ibu Ns. Yanti Puspita Sari, S.Kep., M.Kep., Ph.D, dan Ibu Ns. Sidaria, S.Kep., M.Kep selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran menuju kesempurnaan skripsi ini.
 4. Bapak/Ibu seluruh Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
 5. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa demi mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.
 6. Kepala, wakil kepala, guru, dan tendik SMP Negeri 18 Kota Padang yang telah memberikan izin dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini.
 7. Ayah, Mama, Abang, dan Kakak yang selalu memberikan semangat, kepercayaan, dukungan, kasih sayang, motivasi, dan doa yang tiada henti untuk setiap langkah peneliti selama ini.
 8. Terakhir, ucapan terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan yang selalu ada dalam suka dan duka, saling mendukung, dan berbagi tawa dalam perjalanan yang panjang ini.

Peneliti berharap saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan untuk selanjutnya.

Padang, 17 Maret 2025

Peneliti

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
Maret 2025

Nama : Finatri Handayani
NIM : 2111313046

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di
SMP Negeri 18 Kota Padang

ABSTRAK

Bullying di kalangan remaja menjadi masalah global yang berdampak serius pada kesehatan mental dan perkembangan sosial. Kecerdasan emosional diduga berperan dalam menurunkan perilaku ini, namun hasil penelitian sebelumnya masih bervariasi. Inkonsistensi ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 18 Kota Padang dengan jumlah sampel 278 remaja yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Februari 2025. Instrumen yang digunakan adalah *Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form* (TEIQue – SF) untuk mengukur kecerdasan emosional dan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) untuk mengukur perilaku *bullying*. Data diolah menggunakan analisis statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 51,8% remaja memiliki kecerdasan emosional rendah dan sebanyak 48,9% remaja memiliki perilaku *bullying* sedang. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Diharapkan melalui penelitian ini mendorong sekolah melakukan edukasi mengenai regulasi emosi. Edukasi komunikasi empatik dan positif diperlukan untuk mengatasi *bullying* verbal, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan harmonis.

Kata kunci : Remaja, Kecerdasan Emosional, Perilaku *Bullying*

Daftar Pustaka : 101 (2009 – 2025)

FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
March 2025

Name : Finatri Handayani
Student ID : 2111313046

*The Relationship Between Emotional Intelligence and Bullying Behavior in
Adolescents at SMP Negeri 18 Padang City*

ABSTRACT

Bullying among adolescents has become a global issue with serious impacts on mental health and social development. Emotional intelligence is suspected to play a role in reducing this behavior, but previous research findings remain inconsistent. This inconsistency highlights the need for further investigation. This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and bullying behavior among adolescents at SMP Negeri 18 Kota Padang. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population consisted of seventh and eighth-grade students at SMP Negeri 18 Kota Padang, with a sample of 278 adolescents selected using stratified random sampling. The study was conducted from December 2024 to February 2025. Instruments used included the Trait Emotional Intelligence Questionnaire – Short Form (TEIQue – SF) to measure emotional intelligence and the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) to measure bullying behavior. Data were analyzed using Chi-Square statistical analysis. The results showed that 51.8% of adolescents had low emotional intelligence, and 48.9% exhibited moderate bullying behavior. Statistical tests revealed a significant relationship between emotional intelligence and bullying behavior, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). This study is expected to encourage schools to provide education on emotional regulation. Empathetic and positive communication education is needed to address verbal bullying, thus creating a safe and harmonious school environment.

Keywords : Adolescents, Emotional Intelligence, Bullying Behavior

References : 101 (2009 – 2025)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	<i>viii</i>
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
1. Tujuan Umum	10
2. Tujuan Khusus.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	13
A. Konsep Remaja.....	13
1. Definisi Remaja.....	13
2. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	14
3. Tahap Perkembangan Remaja	16
4. Perkembangan Kecerdasan Emosional Remaja	17

B. Konsep <i>Bullying</i>	19
1. Definisi <i>Bullying</i>	19
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	20
3. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	21
4. Ciri-ciri Korban dan Pelaku <i>Bullying</i>	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Bullying</i>	25
6. Dampak <i>Bullying</i>	29
C. Konsep Kecerdasan Emosional	32
1. Definisi Kecerdasan Emosional	32
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	33
3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional	35
D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan <i>Bullying</i>	36
BAB III KERANGKA TEORI.....	39
A. Kerangka Teori	39
B. Kerangka Konsep	42
C. Hipotesis Penelitian	42
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penlitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
D. Kriteria Sampel	47
1. Kriteria Inklusi	47
2. Kriteria Ekslusi	47
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
F. Instrumen Penelitian	49
1. Kuesioner Data Demografi	49

2. Kuesioner Kecerdasan Emosional	49
3. Kuesioner Perilaku <i>Bullying</i>	52
G. Etika Penelitian.....	53
H. Metode Pengumpulan Data	55
1. Jenis Data	55
2. Langkah-langkah Pengumpulan Data	56
I. Teknik Pengolahan Data.....	59
J. Analisis Data	60
1. Analisa Univariat	60
2. Analisa Bivariat.....	61
BAB V HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Penelitian	62
B. Analisis Univariat.....	63
C. Analisis Bivariat	65
BAB VI PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Kecerdasan Emosional Remaja SMPN 18 Padang.....	67
B. Gambaran Perilaku <i>Bullying</i> Remaja SMPN 18 Padang	71
C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.....	77
BAB VII PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83

Lampiran 1. Rencana Jadwal Penelitian	97
Lampiran 2. Anggaran Biaya	98
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	101
Lampiran 5. Surat Hasil Uji Etik.....	102
Lampiran 6. Kartu Bimbingan	103
Lampiran 7. Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	105
Lampiran 8. <i>Informed Consent</i>	106
Lampiran 9. Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 10. Master Tabel	115
Lampiran 11. Hasil Uji Statistik.....	122
Lampiran 12. Distribusi Jawaban Kuesioner	131
Lampiran 13. <i>Curriculum Vitae</i>	133
Lampiran 14. Dokumentasi.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Setiap Kelas	46
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	48
Tabel 4.3 Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	51
Tabel 4.4 Kategori Pemberian Alternatif Jawaban.....	52
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=278).....	63
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (n=278)	64
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku <i>Bullying</i> (n=278)	65
Tabel 5.4 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku <i>Bullying</i> pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang (n=278)	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Teori.....	41
Bagan 3.2 Kerangka Konsep.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa serta bagian krusial dalam siklus perkembangan (Agustanadea *et al.*, 2019). Remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Maharani & Rusmawati, 2020). Menurut Hamidah dan Rizal (2022) remaja awal (*early adolescence*) memiliki karakteristik terjadi perubahan fisik akibat pubertas dan kesulitan mengelola emosi. Pada remaja pertengahan (*middle adolescence*) memiliki karakteristik mulai mengeksplorasi identitas diri dan otonomi, kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain meningkat. Pada remaja akhir (*late adolescence*) memiliki karakteristik mulai menunjukkan kematangan fisik, emosional, serta kemampuan membuat keputusan dan membangun hubungan jangka panjang.

Masa remaja sering dianggap sebagai periode yang rentan dan penuh tantangan karena berbagai perubahan besar terjadi, baik secara fisik maupun psikologis, terutama dalam hal perubahan emosional. Pada fase ini, remaja menghadapi tekanan dan konflik yang signifikan, sehingga memerlukan kemampuan untuk penyesuaian diri, pencarian identitas, dan persiapan untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional (Wirenviona & Riris, 2020:4). Perubahan perilaku dalam diri remaja maupun lingkungan sosial

menyebabkan remaja mengalami banyak persoalan (Aprilia et al., 2023). Persoalan yang terjadi biasanya adalah mengenai emosi, perilaku, dan kognitif (J. T. Permata & Nasution, 2022).

Perubahan perkembangan emosional atau psikologis pada remaja menyebabkan adanya persoalan yang dikenal dengan kenakalan remaja (Agustanadea et al., 2019). Perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang banyak terjadi pada kelompok usia remaja (Bulu et al., 2019). Menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 terkait pendidikan, kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus *bullying*. Dari total 161 kasus, tercatat 54 kasus (33,6%) berupa tawuran, 77 kasus (47,9%) merupakan *bullying*, dan 30 kasus (18,7%) berkaitan dengan kebijakan yang merugikan anak. KPAI mencatat bahwa 84% insiden *bullying* dialami oleh remaja berusia 12-17 tahun (Novianto, 2018). Fenomena *bullying* saat ini semakin marak dikalangan remaja dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar dan luas (Armitage, 2021).

Data yang dihimpun oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), diperkirakan terdapat sekitar 246 juta kasus *bullying* yang dialami anak dan remaja di seluruh dunia setiap tahun (Dewi & Valentina, 2020). *World Health Organization* (WHO) (2020), melaporkan bahwa secara global, 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki mengalami kasus *bullying* (Agisyaputri et al., 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa terdapat peningkatan data kasus kejadian *bullying* di kalangan remaja dari 119 kasus (2020) menjadi 241 kasus (2023).

dengan prevalensi terbanyak berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 50% kasus (Karisma *et al.*, 2024).

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) tahun 2022, Provinsi Sumatera Barat tercatat memiliki 9 kasus *bullying* dari total 121 kasus kekerasan di sekolah selama 2021 (SIMFONI-PPA, 2022). Kota Padang, Payakumbuh, dan Solok merupakan daerah yang paling banyak mengalami kasus *bullying* dengan prevalensi diatas 71% siswa pernah mengalami kekerasan (*bullying*) di sekolah (Wulandari *et al.*, 2024). Fenomena *bullying* masih terjadi di dunia, di Indonesia, dan terkhusus di Kota Padang yang saat ini menjadi kepedulian dari berbagai lapisan pihak masyarakat terutama dalam dunia pendidikan.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku kasar yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti, menyebabkan penderitaan, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan baik secara fisik maupun psikologis (Rigby, 2011). Menurut American Psychiatric Association (APA), *bullying* memiliki karakteristik sebagai perilaku agresif yang ditandai oleh tiga kondisi utama, yaitu bertujuan merugikan atau membahayakan, terjadi secara berulang dalam kurun waktu tertentu, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan antara pelaku dan korban (Stariah & Syarqawi, 2023). Tiga bentuk perilaku utama *bullying* yaitu *bullying* fisik (memukul, menendang, mendorong), *bullying* verbal (mengejek, mengancam, mengolok-olok), dan *bullying* sosial (mengucilkan, tidak mau berteman, mengabaikan) (Hadisi & Rahmi, 2022).

Perilaku *bullying* pada remaja terjadi secara bertahap. Tahap *pre-bullying* ditandai dengan ketegangan dalam kelompok yang membuat pelaku mulai mengidentifikasi kelemahan korban. Selanjutnya tahap awal (terjadinya *bullying*), pada tahap ini, *bullying* mulai terlihat melalui ancaman atau ejekan ringan, sebagai upaya pelaku menguji respon korban (Tsipan, 2021). Tahapan selanjutnya yaitu tahap aktif, pada tahap ini *bullying* semakin intens dan terstruktur, mencakup ancaman, kekerasan verbal, atau fisik. Puncaknya, tindakan pelaku menyebabkan kerugian fisik maupun emosional bagi korban. Pada tahap akhir atau *post-bullying*, korban dapat mengalami perubahan perilaku, seperti isolasi sosial atau gejala depresi dan kecemasan (Tsipan, 2021).

Perilaku *bullying* dapat berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, psikologis, dan sosial, baik bagi korban maupun pelaku. Dampak tersebut dapat berupa jangka pendek dan panjang, terutama jika perilaku dilakukan berulang. Dampak jangka pendek *bullying*, korban merasa tertekan, kehilangan minat belajar, dan tidak mau bersekolah akibat trauma (Tantono, 2021). Bagi pelaku, perbuatan *bullying* mengakibatkan kecemasan, merasa bersalah, rendahnya harga diri, serta kesulitan dalam interaksi sosial (Febrianti *et al.*, 2024). Dampak jangka panjang *bullying* bagi korban yaitu mengalami gangguan emosional, kecemasan, sikap antisosial, serta kesulitan menjalin hubungan sosial. Dampak terburuknya yaitu korban mengalami depresi yang tinggi hingga sampai bunuh diri (Novitasari *et al.*, 2023). Bagi pelaku *bullying*, dampak jangka panjang yang ditimbulkan adalah pelaku cenderung menjadi individu yang tidak memiliki sikap empati, mudah marah, rentan depresi, serta

pelaku saat dewasa akan terindikasi untuk terlibat dalam perilaku kriminal (E. H. Ahmad, 2019).

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari konsep diri, nilai-nilai, kepribadian, persepsi, pengendalian diri, harga diri, dan kecerdasan emosional (N. Ahmad, 2021). Konsep diri negatif, nilai-nilai buruk, kepribadian agresif, persepsi keliru tentang hubungan sosial, serta pengendalian diri yang lemah meningkatkan kecenderungan perilaku *bullying*. Selain itu, harga diri yang terlalu rendah atau berlebihan, serta kecerdasan emosional yang rendah, juga berperan dalam membentuk perilaku *bullying* (N. Ahmad, 2021). Faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (N. Permata *et al.*, 2021). Ketidakharmonisan keluarga, pola asuh otoriter, tekanan teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang tidak tegas terhadap perilaku agresif dapat memperbesar risiko terjadinya *bullying* (Ilham *et al.*, 2021).

Perilaku *bullying* mencerminkan ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan diri secara efektif. Beberapa remaja memahami perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak, namun tetap melakukannya akibat lemahnya pengendalian diri (Rahayu & Permana, 2019). Sebagian lainnya masih kesulitan dalam membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak. Sementara itu, yang sudah memahami perbedaannya terkadang gagal dalam menerapkan pemahaman tersebut dalam tindakan sehari-hari akibat lemahnya pengendalian diri (Hidayah, 2020).

Pelaku *bullying* biasanya menghadapi kesulitan dalam mengontrol emosi, memahami diri sendiri, dan menunjukkan empati. Kesadaran emosional membantu remaja mengelola dorongan emosi, merespon situasi dengan bijak, serta menyalurkan emosi secara tepat. Kemampuan ini mengurangi risiko keterlibatan dalam perilaku *bullying* (Yunia *et al.*, 2019). Emosi-emosi negatif yang muncul dalam diri pelaku *bullying* dapat dikelola ke arah positif dengan adanya kecerdasan emosional (D.J & Indrawati, 2019).

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam menekan perilaku *bullying* (Fauzi *et al.*, 2024). Penelitian Sari & Gusdiansyah (2019) menunjukkan bahwa remaja dengan kecerdasan emosional rendah memiliki peluang 3,3 kali lebih besar untuk terlibat dalam perilaku *bullying*. Tekanan dari teman sebaya meningkatkan risiko sebesar 0,3 kali, sementara lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat meningkatkan peluang 0,2 kali terjadinya *bullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kecerdasan emosional tergolong tinggi dalam mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja.

Kecerdasan emosional dalam diri remaja diartikan sebagai persepsi mengenai kemampuan seorang individu dalam memahami perasaan untuk menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati, serta menjaga keseimbangan mental agar stres tidak mengambat kemampuan berpikir. Kemampuan ini membantu remaja memotivasi diri, mengatasi tantangan, mencapai tujuan, membangun hubungan baik dengan lingkungan, serta menghindari perilaku negatif seperti tindakan *bullying* (Aprilia *et al.*, 2023). Selain itu, kecerdasan emosional yang dimiliki remaja meliputi pemahaman,

pengelolaan, dan ekspresi emosi yang efektif untuk berinteraksi, beradaptasi, dan menjaga kesejahteraan diri (Petrides *et al.*, 2016).

Kecerdasan emosional pada remaja berkembang secara bertahap sesuai dengan fase pertumbuhan. Pada fase remaja awal (12-15 tahun), ditandai dengan mulai mengenali emosi dasar dan penyebabnya, namun kemampuan mengelola dan memahami emosi orang lain masih terbatas (Sari & Eliasa, 2024). Pada fase remaja pertengahan (15-18 tahun) kecerdasan emosional berkembang lebih matang dan berkembang secara signifikan. Puncak perkembangan kecerdasan emosional pada remaja berada di fase remaja akhir (18-21 tahun), remaja sudah mampu mengelola emosi dengan stabil, membuat keputusan yang tepat, serta menjalin hubungan sosial yang baik (Yunalia & Etika, 2020).

Kecerdasan emosional pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi individu itu sendiri, yang terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu aspek fisik (jasmani) meliputi kesehatan dan kondisi fisik, serta aspek psikologis yang meliputi pengalaman hidup, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi (Faaradila *et al.*, 2023). Sementara itu, faktor eksternal kecerdasan emosional meliputi pengaruh dari lingkungan luar dan stimulus yang diterima individu (Basri, 2019).

Kecerdasan emosional yang rendah secara negatif dapat memprediksi perilaku *bullying* di antara teman sebaya yang menunjukkan bahwa manajemen emosi yang buruk dapat menyebabkan adanya peningkatan insiden perilaku *bullying* (Trigueros *et al.*, 2020). Kecerdasan emosional yang rendah

menyebabkan regulasi emosi yang buruk, kurangnya empati, dan keterampilan sosial yang tidak memadai, yang semuanya merupakan faktor risiko signifikan untuk terlibat dalam perilaku *bullying* (Rueda *et al.*, 2021). Keberhasilan dalam mengendalikan dan mengelola emosi akan berdampak bagi keberhasilan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan melakukan tindakan positif (D.J & Indrawati, 2019).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh D.J & Indrawati, (2019), Nugraha *et al.*, (2019), Aprilia *et al.*, (2023), dan Faaradila *et al.*, (2023) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja. Kecerdasan emosional yang tinggi berhubungan dengan rendahnya kecenderungan perilaku *bullying*. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah cenderung meningkatkan risiko keterlibatan dalam perilaku *bullying*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustanadea *et al.*, (2019) dan Tawwa & J. Silaen, (2020) menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustanadea *et al.*, (2019), D.J & Indrawati, (2019), Nugraha *et al.*, (2019), Tawwa & J. Silaen, (2020), P. Aprilia *et al.*, (2023), dan Faaradila *et al.*, (2023), ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang merupakan kesenjangan atau *gap* terkait keterkaitan antara hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang

dengan judul “hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang”. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan yang berbeda dalam hal teori, instrumen, lokasi, dan populasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Data Dinas Pendidikan Kota Padang pada bulan Oktober 2024 jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama terbanyak berada di SMP Negeri 18 Kota Padang yaitu berjumlah 1.030 orang siswa, dari 101 Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta di Kota Padang. Fakta dilapangan menunjukkan adanya perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa SMP Negeri 18 Kota Padang. Survey awal telah peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Kota Padang pada tanggal 6 dan 11 Desember 2024 terhadap guru BK dan 20 orang siswa SMP Negeri 18 Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 18 Kota Padang terdapat adanya kasus *bullying* verbal yang sering terjadi sekurang-kurangnya 10 kasus setiap bulannya baik yang dilaporkan maupun tidak, salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi pada awal bulan Desember 2024, dimana semua berawal dari pelaku yang berkomentar tentang pakaian korban yang membuat korban malu dan dihina oleh siswa lainnya, korban yang tidak terima mendatangi pelaku dan terjadi aksi tarik menarik rambut antar keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki yang berasal dari kelas VII (9 orang), VIII (9 orang) dan 2 orang siswa perempuan dari kelas VIII yang dilakukan wawancara didapatkan data yang berkaitan dengan perilaku *bullying*, dimana 5 dari 15 siswa mengatakan tidak pernah *dibully* dan *membully* teman. 4 orang siswa

mengatakan pernah *dibully* secara verbal. 11 orang siswa mengaku pernah membully teman. Alasannya, 3 orang mengaku membully karena mengikuti teman, 4 orang mengaku membully karena kesal dan tidak suka dengan temannya, 3 orang mengaku membully karena iseng, dan 1 orang mengaku membully karena sebelumnya pernah *dibully*. Data mengenai kecerdasan emosional dari 11 orang siswa yang pernah membully didapatkan 2 orang siswa mengatakan tidak mampu mengetahui emosi yang dirasakan, 5 orang siswa mengatakan tidak merasa kasihan kepada korban yang *dibully*, 1 orang siswa mengatakan tidak mampu mengidentifikasi pemicu kemarahan mereka, dan 3 orang siswa mengatakan kesulitan memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kecerdasan emosional pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.
- b. Mengetahui gambaran perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.
- c. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai keterkaitan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Dunia Pendidikan dan Tempat Penelitian

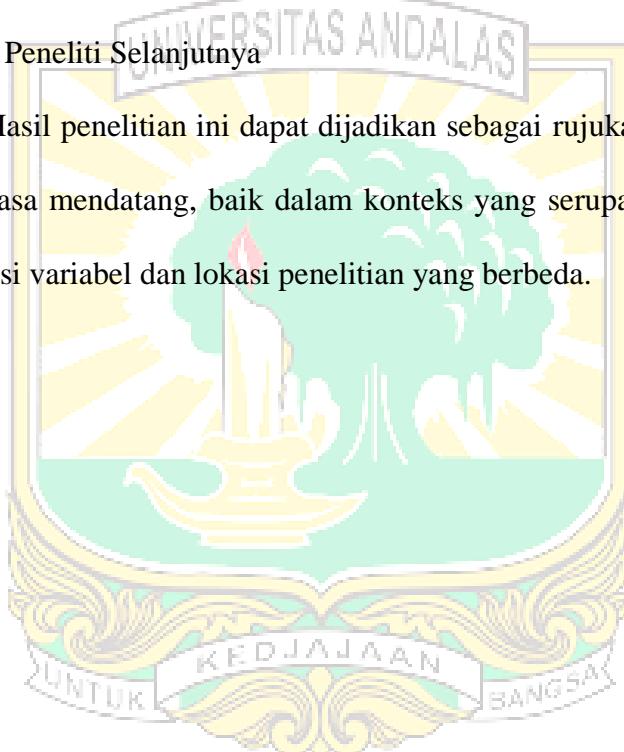
Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah terkait dan menjadi perhatian pihak sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 18 Kota Padang.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dalam menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terhadap perilaku *bullying* pada remaja. Sehingga dapat menjadi pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan dan meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan terkait perilaku *bullying* pada remaja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian di masa mendatang, baik dalam konteks yang serupa maupun dengan variasi variabel dan lokasi penelitian yang berbeda.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata “adolescent” dari Bahasa Latin yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Toy & Malelak, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia, masa remaja diklasifikasikan ke dalam tiga tahap, yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Laswini, 2022). Remaja merupakan fase peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Goossens, 2020). Remaja tidak lagi termasuk dalam kategori anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya dianggap sebagai orang dewasa (Permatasari *et al.*, 2021:1).

Masa remaja menjadi masa yang kritis dalam siklus perkembangan diri seseorang dan banyak tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Menurut Piaget, pada masa remaja terjadi adanya transisi dari penggunaan pola berpikir konkret secara operasional menjadi berpikir formal secara operasional (Thahir, 2018). Pada masa ini banyak terjadi perubahan pada diri seorang remaja sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja merupakan tahap pubertas yang ditandai dengan perubahan tubuh dan hormonal terutama terjadi selama masa remaja awal, dimana hormon-

hormon ini mempengaruhi bentuk fisik (terutama organ-organ seksual) dan psikis terutama emosi. Kondisi ini menyebabkan remaja sering kali ter dorong untuk mencoba hal-hal baru yang sifatnya menantang, bahkan untuk tindakan yang terlarang sekalipun (Nur & Daulay, 2020 : 98). Hal ini juga yang menyebabkan remaja sering mengalami konflik antara diri mereka sendiri (konflik internal) dan dengan lingkungan sekitarnya (konflik eksternal) sehingga remaja lebih rentan terdahap perilaku *bullying* karena masih minimnya kemampuan remaja untuk menguasai dan mengontrol emosi (Muhtadin *et al.*, 2022; Zhang *et al.*, 2024).

2. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pratama & Sari (2021) menyatakan bahwa remaja memiliki karakteristik tertentu dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Remaja mengalami pertumbuhan pesat hingga mencapai puncaknya. Ciri-ciri perkembangan seksual sekunder mulai tampak pada fase remaja awal (12-15 tahun), seperti pembesaran testis pada remaja laki-laki, penonjolan payudara pada remaja perempuan, tumbuh rambut pada area ketiak dan alat kelamin. Pada fase remaja pertengahan (15-18 tahun), perkembangan ini lebih jelas, dan pada fase remaja akhir (18-21 tahun), pertumbuhan dan struktur reproduksi hampir sempurna yang menandakan remaja telah mencapai kematangan fisik.

b. Kognitif

Pada fase awal, remaja mulai mencari nilai-nilai baru serta membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang memiliki jenis kelamin sama. Memasuki tahap akhir, mereka mulai memahami permasalahan dengan lebih baik karena identitas intelektual telah berkembang.

c. Afektif

Perkembangan fisik dan mental dialami remaja pada tahap ini. Remaja mulai mengalami perubahan emosi, menyadari pandangan orang lain, serta memahami nilai keluarga, agama, dan sosial. Mereka juga mengembangkan pemikiran abstrak serta mempertimbangkan standar ideal bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Psikomotor

Kemampuan psikomotorik remaja berkembang seiring pertumbuhan fisik dan perubahan fisiologis. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk olahraga, karena remaja memiliki tingkat perhatian, motivasi, dan ketangkasan yang lebih tinggi.

3. Tahap Perkembangan Remaja

Menurut Hamidah & Rizal, (2022) perkembangan remaja dalam menyesuaikan diri menuju kedewasaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Remaja awal (*early adolescent*) usia 12 – 15 tahun

Pada tahap ini, remaja umumnya bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahap awal ditandai dengan mulainya mengalami perkembangan karakteristik kelamin sekunder, percepatan pertumbuhan, serta pergeseran sosial dari keluarga ke teman sebaya. Perubahan ini tercermin dalam sikap, penampilan, dan gaya hidup. Remaja juga mulai menyadari perubahan fisik dan emosional yang terjadi, yang terkadang memicu kenakalan, termasuk perilaku perundungan (*bullying*).

b. Remaja madya (*middle adolescent*) usia 15 – 18 tahun

Pada tahap ini, remaja umumnya berada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tahap ini ditandai dengan mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, eksplorasi dalam aspek hubungan sosial dan emosional, serta semakin mandiri dari orang tua. Remaja cenderung bertindak tanpa adanya pikiran yang matang, lebih suka menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua dikarenakan pada tahap ini remaja ingin belajar mandiri.

c. Remaja akhir (*late adolescent*) usia 18 – 21 tahun

Pada tahap remaja akhir, individu mulai berfokus pada persiapan menuju kedewasaan. Remaja cenderung lebih fokus pada cita-citanya, emosional yang dimiliki sudah lebih dapat dikendalikan. Tahap ini ditandai dengan 5 hal pencapaian yaitu :

- 1) Pemantapan minat terhadap pengembangan intelektual.
- 2) Perkembangan ego yang mendorong remaja untuk mencoba hal-hal baru dan menjalin hubungan lebih erat dengan orang lain.
- 3) Identitas seksual yang telah terbentuk secara matang dan tidak mengalami perubahan.
- 4) Pergeseran dari sifat egosentrisk menuju keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kedulian terhadap orang lain.
- 5) Pembentukan batasan pribadi yang menjaga privasi serta menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku.

4. Perkembangan Kecerdasan Emosional Remaja

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Pada masa remaja awal (12-15 tahun) kecerdasan emosional mulai mengalami perkembangan. Pada tahap ini, remaja mulai mengenali berbagai emosi dasar, seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan (Sari & Eliasa, 2024). Namun, pada fase remaja awal kemampuan untuk mengelola emosi dan memahami emosi orang lain masih terbatas dan belum sepenuhnya berkembang (Ahyani & Astuti, 2018).

Menurut Sari & Eliasa, (2024) ciri-ciri emosional remaja awal (*early adolescent*) yaitu:

- 1) Cenderung tampak murung dan sulit dipahami perilakunya.
- 2) Bersikap kasar sebagai cara untuk menyembunyikan kurangnya rasa percaya diri.
- 3) Kemarahan menjadi emosi yang sering muncul.
- 4) Cenderung memiliki toleransi rendah terhadap orang lain dan berusaha untuk selalu mendominasi.
- 5) Mulai menilai perilaku orang tua serta guru dengan sudut pandang yang lebih objektif.

b. Remaja pertengahan (*middle adolescent*)

Pada masa remaja pertengahan (15-18 tahun) kecerdasan emosional mengalami perkembangan yang signifikan dan mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi dibandingkan fase sebelumnya. Fase ini dianggap sebagai fase kunci dalam pembentukan kecerdasan emosional, di mana remaja mulai mengembangkan kecerdasan emosional secara lebih mendalam. Remaja belajar untuk memahami kompleksitas emosi, berempati terhadap orang lain, dan mengelola stres serta tekanan dari lingkungan sosial.

c. Remaja akhir (*late adolescent*)

Pada masa remaja akhir (18-21 tahun) kecerdasan emosional yang dimiliki remaja mencapai pada puncak. Kemampuan remaja akhir untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah mencerminkan stabilitas emosi

yang telah dicapai remaja. Kecerdasan emosi yang baik pada remaja akhir terjadi karena adanya proses pematangan aspek emosional, kognitif, dan sosial yang berlangsung selama masa transisi menuju dewasa awal (Yunalia & Etika, 2020). Pada tahap ini, remaja mulai mampu membedakan antara kepentingan pribadi dan umum, serta menunjukkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih logis, bijaksana, dan terarah (Lubis *et al.*, 2024).

B. Konsep *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Bullying berasal dari kata “bull” dalam Bahasa Inggris, yang berarti banteng yang menyeruduk tanpa arah. Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia, istilah *bully* memiliki makna sebagai penggerak atau seseorang yang mengganggu individu yang lebih lemah (Firmansyah, 2022). Sedangkan secara terminologi, menurut Rigby (2011) *bullying* adalah tindakan kejam yang berulang, baik fisik maupun psikologis, dengan tujuan menyakiti korban. Tindakan ini menyebabkan penderitaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, di mana pelaku merasa puas atas perbuatannya.

Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu kekerasan fisik atau psikologis oleh individu atau kelompok terhadap korban yang tidak bisa membela diri, dengan tujuan menyakiti, menakuti, atau merendahkan secara berulang. *Bullying* menjadi bentuk main hakim sendiri dalam menyelesaikan pertikaian atau konflik yang sangat kuat di

kalangan pelajar (Wibowo *et al.*, 2021). Pelaku *bullying* yang disebut sebagai *bully*, dapat berupa individu atau kelompok yang merasa berhak memperlakukan korbannya sesuka hati, baik secara terencana maupun spontan, hingga menyebabkan cedera fisik atau tekanan psikologis (E. H. Ahmad, 2019).

Dari berbagai penelitian diatas dapat disimpulkan *bullying* merupakan ancaman fisik maupun psikologis terhadap korban yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Tindakan ini melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, di mana pelaku merasa memiliki hak untuk menyakiti orang lain, baik secara sengaja maupun spontan, serta dilakukan berulang kali.

2. Bentuk-bentuk *Bullying*

Membahas *bullying* tentu memiliki berbagai bentuk yang berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, berikut beberapa bentuk dari *bullying* yaitu:

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah istilah yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban, yang dapat berupa penyiksaan atau pelecehan fisik dan melibatkan kontak langsung antara keduanya. Jenis *bullying* ini dapat dilihat secara nyata dan oleh siapapun. Contoh *bullying* fisik yaitu, memukul, menggigit, menarik rambut, meludahi, menginjak kaki, atau mendorong korban hingga jatuh yang dilakukan baik dengan sengaja, atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik (Rahayuningrum *et al.*, 2024).

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah *bullying* yang tidak melibatkan sentuhan fisik namun dapat dideteksi melalui indra pendengaran karena dilakukan dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak baik kepada korban. *Bullying* verbal dilakukan dengan menggunakan lisan kepada korban. Contoh dari *bullying* verbal diantaranya, menghina, memaki, membuat ancaman, menuduh, memfitnah, menyebar gosip, dan meneriaki korban dengan kata-kata yang buruk (Rahayuningrum *et al.*, 2024).

c. *Bullying* Relasi Sosial (Hubungan)

Bullying relasi sosial menjadi bentuk perundungan yang paling sulit terdeteksi. Jenis ini terjadi dalam interaksi sosial yang dilakukan dengan cara mengisolasi, pengucilan, mengasingkan dan mengabaikan, dan merusak reputasi korban dari kelompoknya yang bertujuan untuk pelemahan harga diri korban (Rahmelia *et al.*, 2023).

3. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Menurut Sigalingging & Gultom (2023) perilaku *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah pada umumnya memiliki tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- Perilaku agresi yang membuat pelaku merasa senang saat menyakiti korban

Tindakan *bullying* dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti, memermalukan, atau merendahkan korban. *Bullying* menyebabkan timbulnya kepedihan emosional atau luka fisik, bahkan

bisa kedua-duanya dan membuat rasa senang di hati pelaku ketika melihat korban menderita saat di *bully*.

b. Tindakan *bullying* dilakukan secara berulang-ulang

Bullying merupakan kejadian yang dimaksudkan terjadi tidak hanya sekali, melainkan terjadi berulang kali bisa terdahap korban yang sama. Hal ini menciptakan pola intimidasi. *Bullying* dapat berkembang menjadi perilaku berulang yang membahayakan korban, menyebabkan trauma, dan berdampak jangka panjang.

c. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban

Bullying terjadi dalam kondisi yang tidak setara, di mana pelaku memiliki lebih banyak kekuatan dibanding korban, sehingga korban merasa tertekan. Ketidakseimbangan ini bisa berupa status sosial, kepandaian bicara, kekuatan fisik, ukuran tubuh, jenis kelamin, perasaan lebih superior, atau memiliki dukungan kelompok.

4. Ciri-ciri Pelaku dan Korban *Bullying*

a. Pelaku *bullying*

Menurut Retnowuni & Yani (2022) & Rahmawati & Illa (2020)

ciri-ciri pelaku *bullying* sebagai berikut:

- 1) Pelaku menunjukkan agresivitas untuk mendapatkan perhatian atau memenuhi keinginannya.
- 2) Pelaku sulit untuk membangun interaksi sosial yang harmonis dengan orang lain.

- 3) Kondisi emosional yang tidak stabil, misalnya mudah stres, depresi, dan kurang kasih sayang.
- 4) Ketidakmampuan untuk memahami dan menghargai emosi orang lain.
- 5) Kurangnya empati terhadap orang lain.
- 6) Cenderung membenarkan tindakan *bullying*, bahkan merasa bahwa perilaku tersebut memberi mereka identitas sosial yang membanggakan.

b. Korban

Menurut Rahmawati & Illa (2020), ciri-ciri korban *bullying* sebagai berikut:

1) Fisik yang berbeda

Korban *bullying* mungkin memiliki fisik yang dianggap unik atau tidak umum, seperti tinggi badan, berat badan, warna kulit, atau bahkan gaya berpakaian yang berbeda. Hal ini sering menjadi pemicu komentar negatif atau ejekan yang menyebabkan perilaku *bullying*.

2) Kelemahan atau ketidakberdayaan

Korban *bullying* umumnya memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental, yang membuat mereka sulit untuk melawan atau menghadapi pelaku saat terjadi tindakan *bullying*. Kelemahan ini bisa dalam bentuk fisik yang kurang kuat atau keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berargumen.

3) Kelemahan atau ketidakberdayaan

Korban *bullying* umumnya memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental, yang membuat mereka sulit untuk melawan atau menghadapi pelaku saat terjadi tindakan *bullying*. Kelemahan ini bisa dalam bentuk fisik yang kurang kuat atau keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berargumen.

4) Sifat pemalu dan *introvert*

Korban memiliki sifat pemalu sering diasosiasikan dengan ketidakberanian untuk meminta bantuan saat terjadi tindakan *bullying*. Kepribadian *introvert* membuat korban lebih memilih untuk menghindari perhatian dan enggan untuk melaporkan kejadian *bullying* yang dialaminya.

5) Rasa percaya diri yang rendah

Korban sering memandang diri mereka secara negatif, merasa tidak memiliki nilai, dan takut menerima kritik. Persepsi ini membuat korban lebih rentan untuk menjadi target *bullying*.

6) Kurangnya popularitas dan dukungan sosial

Korban kerap merasa dirinya terasing secara sosial karena hanya memiliki sedikit teman bahkan tidak mempunyai teman. Kondisi ini membuat korban sulit mendapatkan dukungan emosional atau bantuan ketika mengalami tindakan *bullying*.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying*

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari individu dalam terbentuknya perilaku *bullying* yang meliputi:

1) Konsep diri

Konsep diri diartikan sebagai penilaian individu terhadap dirinya. Remaja cenderung bertindak sesuai dengan konsep dirinya.

Jika konsep diri positif, mendorong perilaku baik. Sedangkan konsep diri negatif cenderung memicu sikap negatif. Remaja dengan konsep diri negatif sering kali melihat orang lain sebagai ancaman, merasa pesimis terhadap kemampuannya, sulit menjalin hubungan baik, dan lebih rentan melakukan *bullying* (Nur fiqry ardinar *et al.*, 2024).

2) Nilai-nilai

Nilai adalah standar dan ukuran (norma) yang digunakan oleh seseorang untuk memengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak mengenai hal yang dinilai baik maupun buruk. Nilai-nilai positif, seperti empati, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama, cenderung mencegah perilaku *bullying* karena individu dengan nilai-nilai tersebut memiliki kesadaran untuk menghormati hak orang lain dan tidak menyakiti mereka secara fisik maupun psikologis (Aristi *et al.*, 2024).

3) Kepribadian

Kepribadian remaja terbagi menjadi introvert dan ekstrovert. Introvert lebih fokus pada diri sendiri, cenderung nyaman menyendiri, dan mengalami kesulitan bersosialisasi, sedangkan ekstrovert lebih aktif berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku seseorang, di mana remaja ekstrovert cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perundungan (*bullying*) karena lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya (Delendra *et al.*, 2023).

4) Persepsi

Persepsi dalam *bullying* merujuk pada cara seseorang memahami, menafsirkan, dan menilai tindakan tertentu sebagai perilaku *bullying*. Batas yang tipis antara bercanda dan *bullying* sering kali membuat pelaku *bullying* salah persepsi, seperti bercanda yang dianggap lucu dan tidak menyakiti orang lain namun faktanya korban sudah merasa di *bully*. Candaan bisa menjadi perilaku *bullying* jika hal tersebut bermaksud menyakiti atau membuat orang lain merasa tersakiti (Butar Butar & Karneli, 2021).

5) Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan menahan dorongan, baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya. Remaja dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mencegah perilaku *bullying* (Salmi *et al.*, 2018).

6) Harga diri

Harga diri adalah persepsi individu terhadap nilai dirinya, yang terbentuk dari keyakinan positif atau negatif tentang kemampuannya. Individu dengan harga diri tinggi lebih mudah menjalin hubungan sehat, bersikap sopan, dan berpeluang sukses. Sebaliknya, mereka yang memiliki harga diri rendah dan pandangan negatif terhadap diri sendiri cenderung kesulitan berinteraksi sosial, yang dapat memicu perilaku negatif, termasuk *bullying* (A'ini & H, 2020).

7) Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosional adalah keterampilan kognitif individu dalam mengendalikan emosi, pikiran, serta perilaku yang memungkinkan remaja berempati dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Remaja yang kesulitan memahami dan mengelola emosi, tidak mampu mengontrol dorongan emosi akan lebih mudah marah atau frustasi. Sulit memahami perasaan orang lain, yang membuat mereka kecenderung mudah melakukan perilaku *bullying* dan tidak peka terhadap dampak emosional *bullying* pada korban (Aprilia *et al.*, 2023).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar individu.

Menurut N. Permata *et al.*, (2021), faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu:

1) Keluarga

Remaja yang mendapat kasih sayang serta dukungan keluarga cenderung tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mudah beradaptasi dengan lingkungan, serta mampu menghargai diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, remaja lebih mampu berpikir jernih dan berperilaku positif, sehingga terhindar dari tindakan kenakalan remaja, termasuk *bullying*.

2) Teman sebaya

Teman sebaya (*peer group*) berpengaruh terhadap perilaku remaja. Teman sebaya berpengaruh positif apabila dapat membentuk kepribadian baik pada diri remaja, namun teman sebaya dapat berpengaruh negatif apabila berdampak pada perilaku yang tidak baik, salah satunya *bullying*. Remaja yang sedang mencari jati diri akan memiliki keterikatan kuat dengan teman sebaya sehingga mudah mengikuti perilaku yang sama dengan teman sebayanya untuk menunjukkan eksistensi dan aktualisasi diri meskipun perilaku tersebut bersifat negatif.

3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat memengaruhi terjadinya *bullying* melalui berbagai aspek, seperti iklim sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan, dan relasi guru-siswa yang tidak harmonis. Sekolah dengan norma sosial yang cenderung mentoleransi perilaku agresif, kompetisi berlebihan, atau hierarki sosial yang menciptakan kelompok dominan, dapat memicu perilaku *bullying*.

6. Dampak *Bullying*

Bullying dapat menimbulkan berbagai dampak bagi korban maupun pelaku. Menurut E. H. Ahmad (2019), Arief & Fitroh (2021), Fikri *et al.*, (2023), dan Rahayuningrum *et al.*, (2024) dampak *bullying* bagi korban maupun pelaku, yaitu:

a. Bagi Korban

1) Gangguan kesehatan mental

Bullying berdampak pada kesehatan mental korban, termasuk munculnya gangguan kecemasan, depresi, hingga PTSD (*Post-Trumatic Stress Disorder*). Pengaruh negatif ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu panjang, sehingga mengganggu kesejahteraan psikologis korban.

2) Gangguan tidur

Bullying dapat menimbulkan gangguan tidur, seperti insomnia. Korban kerap mengalami stres berkepanjangan yang menyebabkan

tubuh berada dalam kondisi waspada berlebihan (*hyperarousal*), sehingga mengacaukan pola tidur dan aktivitas sehari-hari.

3) Rendahnya kepercayaan diri

Bullying bisa merusak rasa percaya diri korban, membuat korban merasa tidak berharga atau memiliki harga diri yang rendah. Penindasan yang diterima dari pelaku sering kali membuat korban merasa minder dan sulit berinteraksi dengan orang lain.

4) Menurunnya prestasi akademik

Korban *bullying* mengalami kesulitan berkonsentrasi saat belajar, yang menyebabkan prestasi akademik menurun. Tindakan *bullying* juga menyebabkan banyak korban yang enggan bersekolah untuk menghindari terjadinya perilaku *bullying*, yang jika dibiarkan dapat mengganggu masa depan pendidikan korban.

5) Kesulitan mempercayai orang lain

Korban *bullying* cenderung kesulitan mempercayai orang di sekitarnya karena takut akan mengalami tindakan *bullying*. Korban *bullying* akan menarik diri dari interaksi sosial, yang dapat memperburuk perasaan terisolasi jika tidak segera diatasi.

6) Isolasi Sosial

Bullying membuat korban merasa terasingkan dan sulit menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Korban sering merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya, yang akhirnya memperburuk perasaan kesepian dan isolasi.

7) Dampak fisik

Bullying juga berdampak pada kesehatan fisik, terutama pada korban kekerasan fisik. Korban mengalami luka, memar, hingga stress jangka panjang yang memicu berbagai gangguan kesehatan.

8) Penurunan kesejahteraan psikologis dan keinginan bunuh diri

Bullying menyebabkan korban merasa tidak nyaman, kehilangan rasa percaya diri, dan merasa tidak bernilai. Gangguan dalam penyesuaian sosial membuat korban cemas untuk pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, serta kesulitan dalam berkonsentrasi. Dampak tersebut jika dalam waktu yang panjang dapat menyebabkan korban memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya dibandingkan menghadapi tekanan berkelanjutan dari perilaku *bullying*.

b. Bagi Pelaku

1) Penurunan prestasi akademik

Pelaku *bullying* sering mengalami kesulitan dalam belajar, baik karena sering bolos, dihukum, atau dikeluarkan dari sekolah akibat perilaku *bullying*.

2) Kecemasan dan depresi

Pelaku *bullying* dapat merasakan rasa bersalah serta penyesalan atas tindakan yang telah dilakukan. Jika perasaan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, maka hal ini berpotensi memicu depresi pada pelaku *bullying*.

3) Pemikiran kriminal di masa dewasa

Tindakan *bullying* dapat membentuk pola pikir atau kebiasaan kriminal yang dapat terbawa hingga pelaku dewasa.

4) Kesulitan sosial

Pelaku sering menunjukkan sikap antisosial, yang menyebabkan pelaku kesulitan membangun relasi yang baik dengan orang lain.

Hal ini terjadi akibat rendahnya tingkat empati yang dimiliki

C. Konsep Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang memiliki nilai dalam suatu budaya tertentu. Tingkat kecerdasan dapat bervariasi tergantung pada situasi dan lingkungan (Siti Anisah *et al.*, 2021). Menurut Petrides *et al.*, (2016) kecerdasan emosional berkaitan dengan persepsi individu dalam memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi secara efektif. Selain itu, kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan emosi orang lain agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjaga kesejahteraan.

Menurut Nuryati Djihadah (2020) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, serta memanfaatkan emosi secara efektif. Hal ini mencakup kepekaan terhadap emosi sebagai sumber informasi, hubungan, dan pedoman dalam pengambilan keputusan yang bermakna. Dalam konteks ini, emosi dapat dipahami sebagai energi

aktif yang memiliki nilai etis, yang jika dikelola dengan baik dan bijaksana, dapat membantu memperlancar kehidupan manusia. Kecerdasan emosional menjadi keterampilan kognitif yang saat dimanfaatkan secara seimbang akan membantu seseorang dalam menggali potensi dalam dirinya secara optimal dan berkembang menjadi individu yang lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Aprilia *et al.*, 2023).

Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam berbagai aspek, termasuk kehidupan pribadi, pekerjaan, dan interaksi sosial. Kemampuan kecerdasan emosional membantu remaja untuk beradaptasi dengan baik terhadap berbagai situasi yang dihadapi serta menyelesaikan tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya (Doho *et al.*, 2023:44). Remaja dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung tidak berpikir untuk melakukan tindakan negatif atau merugikan orang lain, sehingga kecil kemungkinan terjadinya perilaku negatif dan agresif seperti tindakan *bullying* (Aprilia *et al.*, 2023).

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Petrides *et al.*, (2016) aspek-aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

a. Kesejahteraan (*well-being*)

Kemampuan seseorang untuk memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan pencapaian yang telah diraih, mensyukuri serta menikmati keadaan saat ini, dan tetap optimis dalam menghadapi masa

depan. Aspek *well-being* mencakup subskala harga diri (*self-esteem*), kebahagiaan (*happiness*), dan optimis (*optimisme*).

b. Pengendalian diri (*self control*)

Faktor pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur emosi serta mengendalikan impuls. Kemampuan ini mencakup untuk mengontrol perasaan dan kondisi emosional dalam berbagai rentang waktu, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Selain itu, individu juga mampu mengendalikan dorongan dalam diri serta menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi stres yang tepat. Aspek *self control* mencakup subskala regulasi emosi (*emotion regulation*), manajemen stres (*stress management*), dan rendahnya impulsivitas (*low impulsiveness*).

c. Emosionalitas (*emotionality*)

Kemampuan individu dalam memahami emosi diri dan orang lain serta mengungkapkannya dengan tepat untuk membangun hubungan emosional yang baik. Aspek *emotionality* mencakup persepsi emosi (*emotion perception*), ekspresi emosi (*emotion expression*), empati (*empathy*), dan hubungan (*relationship*).

d. Sosialitas (*sociability*)

Kemampuan individu untuk berkomunikasi terbuka, mudah bersosialisasi, serta memahami dan mengelola emosi orang lain. Aspek *sociability* mencakup subskala kepercayaan diri (*assertiveness*),

kesadaran sosial (*social awareness*), dan pengelolaan emosi (*emotion management*).

e. Kemampuan beradaptasi (*adaptability*)

Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk sekolah, pertemanan, dan kehidupan sosial.

f. Motivasi diri (*self motivation*)

Kemampuan individu untuk tetap gigih dan tekun dalam mencapai tujuan.

3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional

Menurut Basri (2019), Faaradila *et al.*, (2023), terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi kecerdasan emosional, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal mencakup segala hal yang berasal dari dalam individu dan berperan dalam membentuk kecerdasan emosionalnya.

Faktor ini terdiri atas dua aspek utama, yaitu:

1) Aspek fisik (jasmani)

Kesehatan dan kondisi fisik seseorang memainkan peran penting. Jika kondisi tubuh terganggu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dengan baik.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis meliputi pengalaman hidup, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi. Faktor-faktor ini membantu membentuk cara seseorang memahami dan mengatur emosinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan luar dan stimulus yang diterima individu. Faktor eksternal meliputi:

1) Stimulus

Kualitas dan intensitas stimulus yang diterima seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menggunakan kecerdasan emosionalnya. Kejemuhan terhadap stimulus tertentu dapat menghambat kemampuan mengelola emosi secara efektif.

2) Lingkungan

Kondisi lingkungan seperti suasana rumah, tempat belajar, dan situasi sosial turut memberikan pengaruh besar. Lingkungan yang mendukung dapat membantu individu lebih baik dalam memahami dan mengelola emosinya.

D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying*

Kecerdasan emosional yang rendah pada remaja dapat berdampak negatif pada sikap sosialnya. Remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung kurang peka terhadap perasaan orang lain, sulit mengatur suasana hati, dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya. Remaja juga rentan mengalami stres, memiliki sifat pendendam, merasa selalu benar, sulit menerima saran, mudah marah ketika menghadapi masalah, suka berdebat tanpa dasar, serta mudah tersinggung. Kecerdasan emosional yang rendah dapat berdampak serius pada diri remaja. Remaja menjadi tidak mampu dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses perkembangan. Hal ini

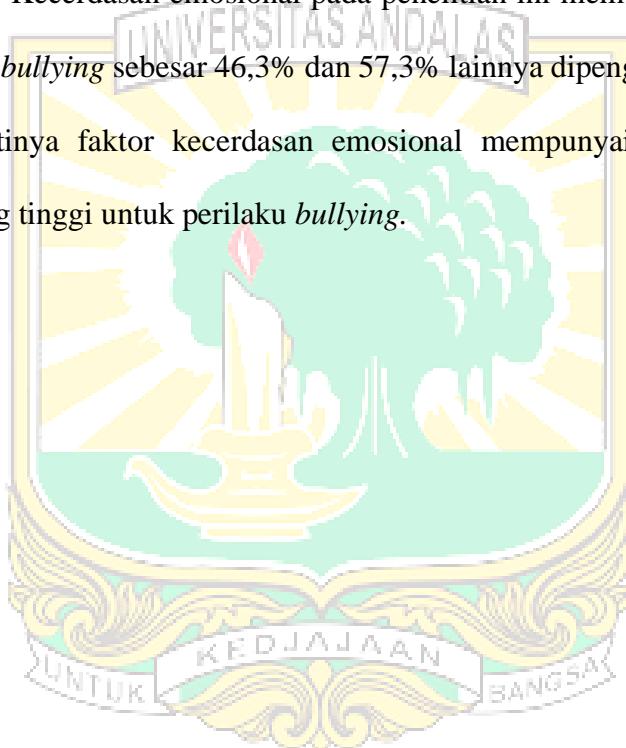
dapat menghambat remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya yaitu membangun identitas diri dan mencapai kemandirian dikarenakan remaja sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, yang pada akhirnya berpotensi memicu perilaku penyimpangan seperti tindakan *bullying*. Kecerdasan emosional membawa pengaruh yang besar terutama dalam tindakan *bullying*.

Hubungan kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Aprilia *et al.*, (2023) pada 84 peserta didik kelas XII SMK PGRI 2 Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Kecerdasan emosional yang tinggi menyebabkan tingkat perilaku *bullying* rendah.
2. Penelitian yang dilakukan Faaradila *et al.*, (2023) pada 40 responden di Pondok Putri Hafshawaty, hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional terbanyak adalah kecerdasan emosional kategori rendah sebanyak 23 responden (57,5%) dan verbal *bullying* terbanyak adalah verbal *bullying* kategori tinggi sebanyak 17 responden (42,5%).
3. Penelitian yang dilakukan D.J & Indrawati (2019) pada 43 siswa kelas XI SMK X Semarang, hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan

antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying*. Kecerdasan emosional pada penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 12,4% terhadap perilaku *bullying*.

4. Penelitian yang dilakukan Nugraha *et al.*, (2019) pada 64 orang siswa kelas X Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu, hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *bullying*. Kecerdasan emosional pada penelitian ini memberikan pengaruh perilaku *bullying* sebesar 46,3% dan 57,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya faktor kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang tergolong tinggi untuk perilaku *bullying*.



BAB III

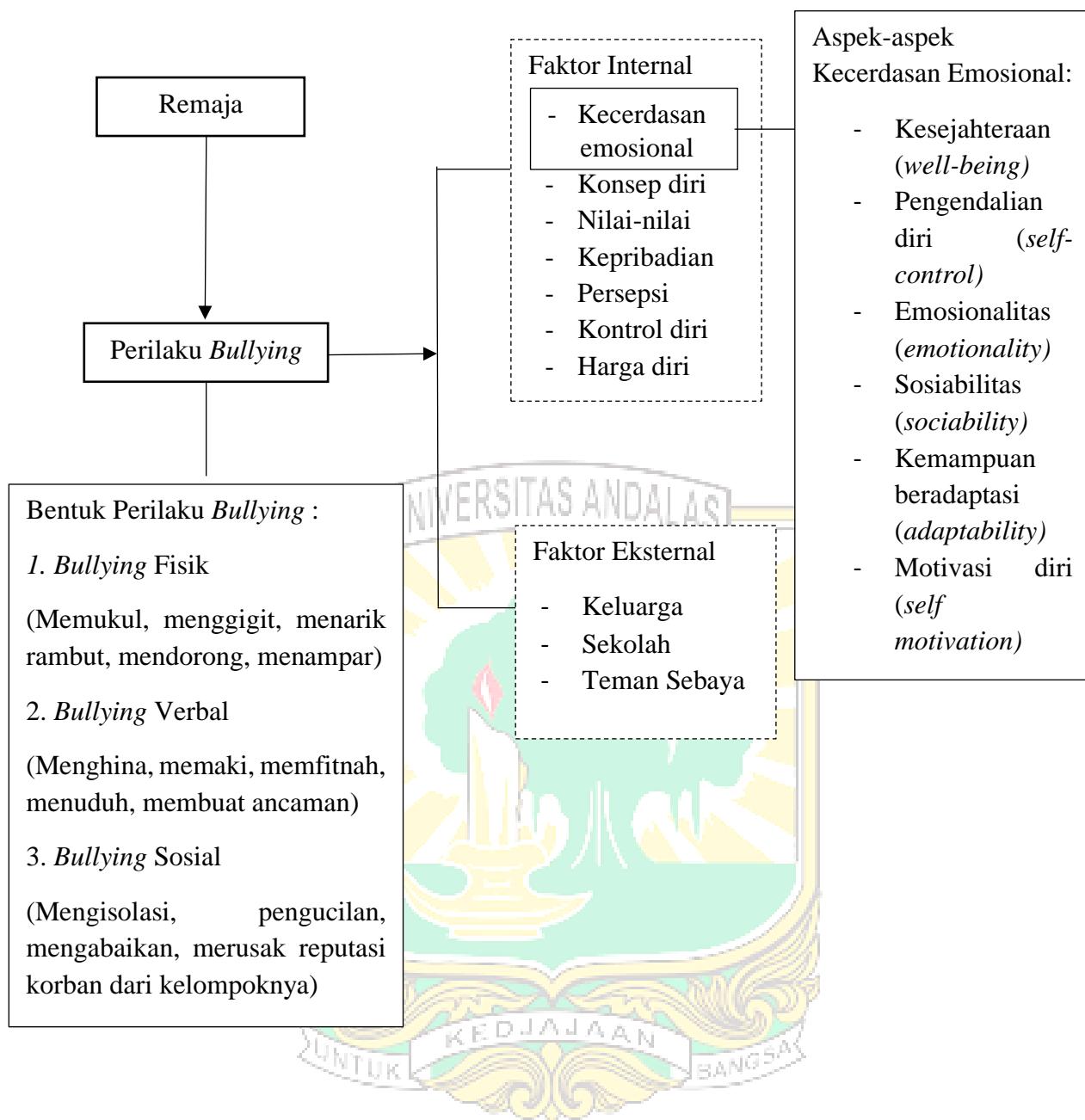
KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

Masa remaja didefinisikan sebagai periode peralihan dari anak-anak beranjak menuju pendewasaan yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Goossens, 2020). Pada masa ini, remaja mencari identitas diri untuk mencapai keutuhan pribadi dan menjadi puncak dari tahapan perkembangan sebelumnya, yang berdampak pada perubahan perilaku sehingga menyebabkan remaja mengalami banyak persoalan (Aprilia *et al.*, 2023). Perubahan dari adanya perkembangan dan psikologis remaja menyebabkan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang marak dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar yaitu perilaku *bullying* (Agustanadea *et al.*, 2019; Armitage, 2021). Perilaku *bullying* dapat terjadi dalam bentuk *bullying* fisik, verbal, dan rasional (Hadisi & Rahmi, 2022).

Perilaku *bullying* terjadi akibat pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, nilai-nilai, kepribadian, persepsi, pengendalian diri, harga diri, dan kecerdasan emosional (N. Ahmad, 2021). Faktor eksternal mencakup keluarga, teman sebaya, dan lingkungan (sekolah) (N. Permata *et al.*, 2021). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi dan mempunyai peran dalam mengurangi perilaku *bullying* adalah kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional dapat memprediksi perilaku *bullying*

secara signifikan (Fauzi *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kecerdasan emosional dapat membantu mengurangi perilaku *bullying*. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan emosi secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber informasi, hubungan, dan arahan yang bermakna (Nuryati Djihadah, 2020). Kecerdasan emosional memiliki aspek-aspek yaitu kesejahteraan (*well-being*), pengendalian diri (*Self-control*), emosionalitas (*emotionality*), sosiabilitas (*sociability*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), dan motivasi diri (*self motivation*) (Petrides *et al.*, 2016). Setiap aspek-aspek tersebut mencerminkan dimensi penting dalam pengelolaan emosi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang rendah menyebabkan regulasi emosi yang buruk, kurangnya empati, dan keterampilan sosial yang tidak memadai, yang semuanya merupakan faktor risiko signifikan untuk terlibat dalam perilaku *bullying* (Rueda *et al.*, 2021). Keberhasilan dalam mengendalikan dan mengelola emosi akan berdampak bagi keberhasilan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan melakukan tindakan positif dan menjauhkan diri dari perilaku negatif seperti perilaku *bullying* (D.J & Indrawati, 2019).



Sumber : (Petrides *et al.*, 2016), (Goossens, 2020), (N. Ahmad, 2021), (N. Permata *et al.*, 2021), (Hadisi & Rahmi, 2022).

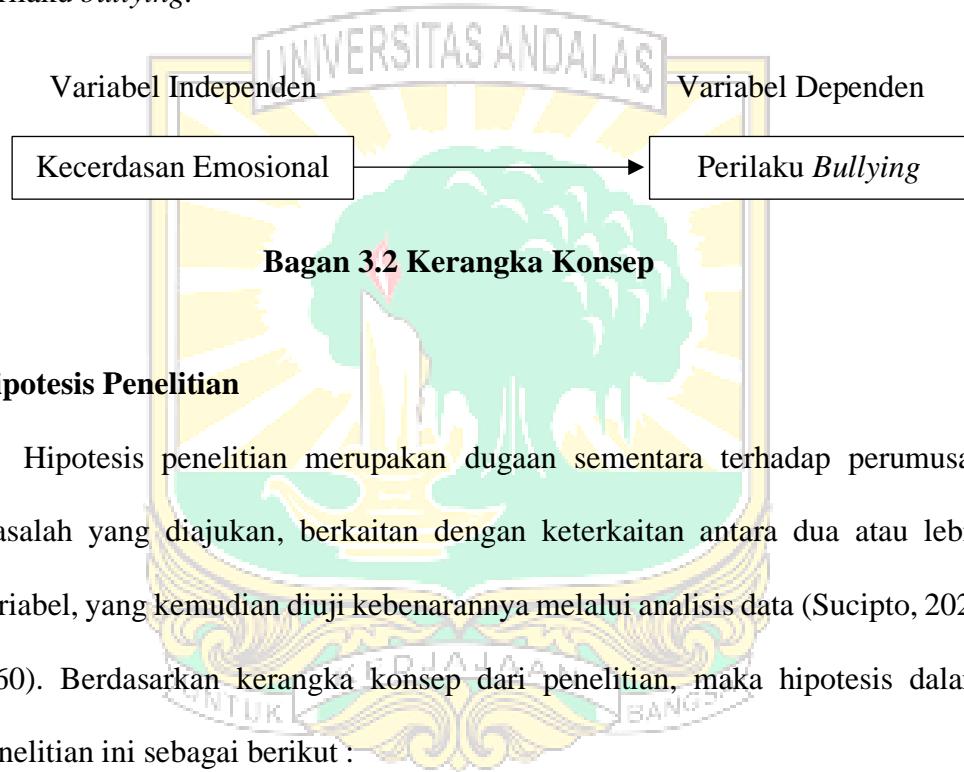
Keterangan :

= Area yang diteliti

= Area yang tidak diteliti

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan hasil identifikasi dan analisis mendalam mengenai hubungan antara suatu gagasan dengan gagasan lain, atau di sisi lain antara satu variabel dengan variabel dari masalah yang diperlukan untuk diteliti (Sucipto, 2020 : 72). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat (dependen) yaitu perilaku *bullying*.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap perumusan masalah yang diajukan, berkaitan dengan keterkaitan antara dua atau lebih variabel, yang kemudian diuji kebenarannya melalui analisis data (Sucipto, 2020 : 60). Berdasarkan kerangka konsep dari penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.

H0 : Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu jenis penelitian yang dimana pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan hanya sekali pada satu waktu yang bersamaan (*point time approach*) (Sucipto, 2020 : 18). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Kota Padang. Responden dari penelitian ini yaitu kelas VII A – VII J dan VIII A – VIII K. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2024 – Maret 2025. Pengambilan data dilakukan selama 6 hari mulai tanggal 3 – 8 Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel

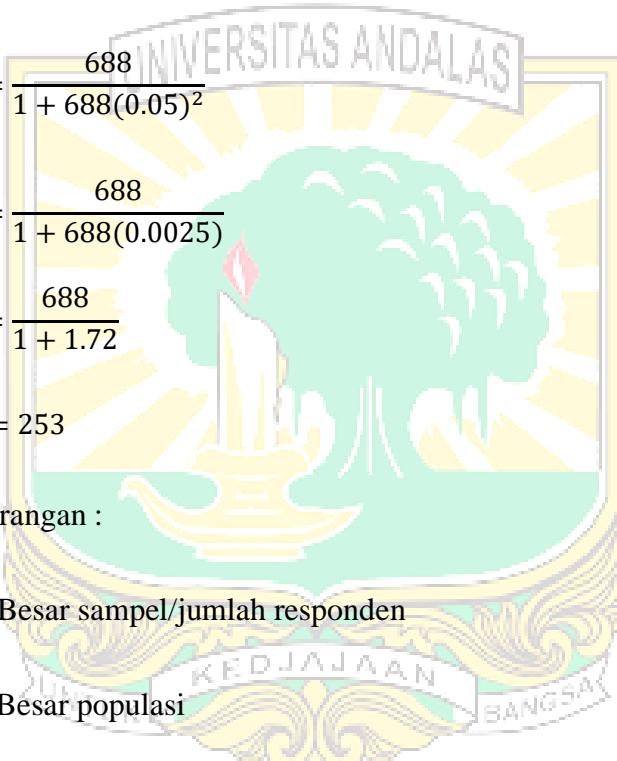
1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis dalam penelitian yang mewakili karakteristik tertentu dalam penelitian (Abdullah *et al.*, 2022 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 18 Kota Padang yang berjumlah 688 orang siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasinya (Abdullah *et al.*, 2022 : 82). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$



$$n = \frac{688}{1 + 688(0.05)^2}$$

$$n = \frac{688}{1 + 688(0.0025)}$$

$$n = \frac{688}{1 + 1.72}$$

$$n = 253$$

Keterangan :

n = Besar sampel/jumlah responden

N = Besar populasi

e = Tingkat kepercayaan yang diinginkan 5% (0,05)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 253 orang. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *drop out*, peneliti menambahkan cadangan sampel sebesar 10% dari total sampel yang ditentukan, yaitu:

$$DO = 10\% \times 253 = 25$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 278 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan *stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada, kemudian sampel acak sederhana diambil dari setiap strata dengan menggunakan rumus (Arifin, 2024 : 100).



Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel	Sampel
Kelas VII	340	$\frac{340}{688} \times 278$	137
VII A	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII B	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII C	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII D	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII E	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII F	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII G	34	$\frac{34}{688} \times 278$	14
VII H	34	$\frac{34}{688} \times 278$	13
VII I	34	$\frac{34}{688} \times 278$	13
VII J	34	$\frac{34}{688} \times 278$	13
Kelas VIII	348	$\frac{348}{688} \times 278$	141
VIII A	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII B	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII C	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII D	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII E	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII F	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII G	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII H	30	$\frac{30}{688} \times 278$	12
VIII I	32	$\frac{32}{688} \times 278$	13
VIII J	31	$\frac{31}{688} \times 278$	13
VIII K	31	$\frac{31}{688} \times 278$	12
Total			278

D. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 18 Kota Padang.
- b. Bersedia menjadi responden dan mengikuti proses penelitian sampai selesai.

2. Kriteria Ekslusi

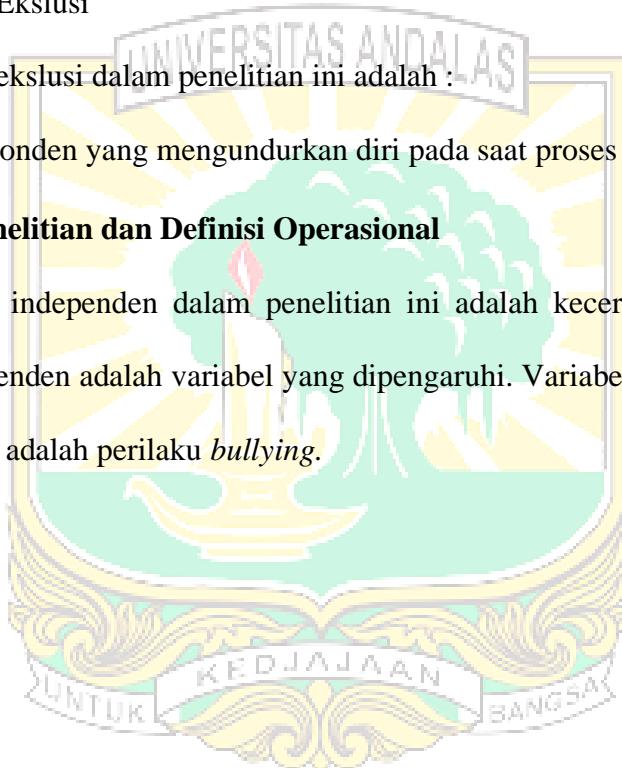
Kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden yang mengundurkan diri pada saat proses penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.



Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
Kecerdasan emosional	Kemampuan untuk mendeteksi perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, mengatur perasaan dalam diri sendiri untuk berinteraksi secara sosial.	Angket	Kuesioner <i>Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form</i> (TEIQue-SF) yang terdiri dari 20 pertanyaan (K.V. Petrides, 2001 dalam Petrides, 2009).	Ordinal	1. Rendah : $X < \text{mean} (87)$ 2. Tinggi : $X \geq \text{mean} (87)$
Variabel Dependen					
Perilaku bullying	Perilaku menyakiti yang menyebabkan penderitaan dalam diri seseorang yang diperlihatkan dalam bentuk aksi yang dilakukan secara langsung, seringkali berulang, dan dengan senang hati.	Angket	Kuesioner <i>Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ)</i> yang terdiri dari 23 pertanyaan (Olweus, 1996 dalam Gonçalves et al., 2016).	Ordinal	1. Rendah : $X < (\text{mean} - 1SD)$ $X < 26$ 2. Sedang : $(\text{mean} - 1SD) \leq X < (\text{mean} + 1SD)$ $26 \leq X < 48$ 3. Tinggi : $X \geq (\text{mean} + 1SD)$ $X \geq 48$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur pengumpul data yang digunakan sebagai proses pemilihan atau pengembangan metode dalam rangka pembuktian kebenaran hipotesis (Sucipto, 2020 : 159). Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, lembar observasi, atau dapat berupa gabungan dari beberapa alat. Daftar pertanyaan dalam kuesioner diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan didasarkan pada konsep serta teori yang diuraikan dalam literatur. Lembar kuesioner ini terdiri dari dua instrumen:

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner data demografi dibuat oleh peneliti untuk mengetahui data responden. Kuesioner ini meliputi beberapa pertanyaan yang meliputi nama responden/inisial, umur, jenis kelamin, kelas, serta data demografi dari orang tua/wali murid responden yang meliputi pendidikan terakhir orang tua/wali murid, pekerjaan orang tua/wali murid, dengan siapa responden tinggal, dan penghasilan orang tua/wali murid responden.

2. Kuesioner Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional akan diukur oleh peneliti menggunakan kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF). Kuesioner TEIQue-SF merupakan instrumen paten yang dirancang untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kuesioner TEIQue-SF telah digunakan secara luas di berbagai negara. Penemu instrumen ini adalah Konstantinos V. Petrides pada tahun 2001. Instrumen kecerdasan emosional menggunakan Bahasa Inggris terdiri dari

30 item pertanyaan yang terdiri dari empat dimensi utama yaitu *emotionality, self-control, sociability, well-being* dan dua dimensi tambahan yaitu *self-motivation* dan *adaptability*. Instrumen ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Darmawan, 2016). Instrumen kecerdasan emosional ini berisi pertanyaan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan yang bersifat mendukung kepada objek yang diukur (*favorable*) dan pertanyaan yang bersifat tidak mendukung kepada objek yang diukur (*unfavorable*). Penilaian menggunakan skala *likert* sebanyak 7 skala. Pengisian kuesioner ini dengan cara memilih salah satu jawaban dari 7 alternatif jawaban yang tersedia yaitu, 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (agak tidak setuju), 4 (netral), 5 (agak setuju), 6 (setuju), dan 7 (sangat setuju). Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi kecerdasan emosional dan sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah kecerdasan emosional. Penilaianya dijadikan menjadi dua kategori yaitu besar sama dari mean dikategorikan tinggi dan kecil dari mean dikategorikan rendah. Nilai *mean* diambil dari rata-rata (mean) total skor sampel yang ada. Skala kecerdasan emosional terdiri dari 20 item, yang terdiri dari 10 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*.

Kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF) yang telah diterjemahkan dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh Darmawan (2016) terhadap 20 orang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari 30 item pertanyaan yang dilakukan uji validitas dan reabilitas didapatkan 20 item pertanyaan yang valid dan 10 item pertanyaan

yang tidak valid. Hasil uji validitas 20 item valid yaitu nilai rhitung berkisar antara 0,457 hingga 0,772 dan nilai rtable yang digunakan adalah 0,396 dengan nilai *cronchback alpha* sebesar 0,939 dan instrumen dinyatakan reliabel. Kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF) dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur kecerdasan emosional pada remaja.

Tabel 4.3 Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional

Variabel	Komponen	Facet	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Emosional	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion perception</i>	10 dan 14	9, 1, 7, dan 18	6
		<i>Trait empathy</i>			
		<i>Emotion expression</i>			
		<i>Relationships</i>			
	<i>Self Control</i>	<i>Emotion regulation</i>	3, 8, dan 13		3
		<i>Stress management</i>			
		<i>Impulsiveness</i>			
	<i>Sociability</i>	<i>Assertiveness</i>	12 dan 19	5 dan 16	4
		<i>Emotion management</i>			
		<i>Social awareness</i>			
	<i>Well-being</i>	<i>Self-esteem</i>	11, 4, 15,	6	5
		<i>Trait happiness</i>	dan 17		
		<i>Trait optimism</i>			
	<i>Adaptability</i>		20		1
	<i>Self-motivation</i>		2		1
Jumlah					20

Butir-butir item pertanyaan dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan alternatif jawaban yang menggunakan skala *likert*. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa: sangat tidak setuju, tidak

setuju, agak tidak setuju, netral, agak setuju, setuju, dan sangat setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor seperti tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1	7
Tidak Setuju	2	6
Agak Tidak Setuju	3	5
Netral	4	4
Agak Setuju	5	3
Setuju	6	2
Sangat Setuju	7	1

3. Kuesioner Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ). Kuesioner OBVQ digunakan karena kuesioner ini cocok untuk mengukur perilaku *bullying* pada remaja dan terdapat tiga karakteristik perilaku *bullying* (berulang, menyakiti, dan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan). Penemu instrumen ini adalah Dan Olweus (1996) dan dikembangkan oleh Gonçalves *et al.* (2016). Instrumen OBVQ terdiri dari 23 item pertanyaan yang mengukur tiga bentuk perilaku *bullying* yaitu, *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* non-verbal/non-fisik. Pengisian kuesioner ini dengan cara memilih salah satu jawaban dari 4 alternatif jawaban yang tersedia. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert* dengan pilihan jawaban, yaitu 1 = tidak pernah, 2 = Satu/dua kali sebulan, 3 = satu kali seminggu, 4 = beberapa kali seminggu. Penilaian dibagi menjadi tiga

kategori berdasarkan rata-rata total skor sampel. Kategori pertama mencakup skor di bawah rata-rata tertentu, kategori kedua mencakup skor yang berada dalam rentang rata-rata, dan kategori ketiga mencakup skor yang melebihi rata-rata yang telah ditentukan.

Kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh Utomo (2022) dengan nilai *pearson product momen* berkisar 0,346-0,708 yang berarti valid dan nilai *cronchback alpha* yaitu 0.830. Kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur perilaku *bullying*.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah panduan bagi peneliti yang harus diikuti mulai dari tahap perencanaan penelitian, pengumpulan data (seperti wawancara, pemberian angket, pengamatan, atau permintaan data tambahan), penyusunan laporan, hingga publikasi hasil penelitian. Menurut Putra *et al.*, (2021) prinsip etik yang harus diterapkan peneliti saat melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Menghormati dan menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*)

Sebelum dilakukan pengambilan data dan pemberian kuesioner kepada responden, peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan menjelaskan bahwa jawaban responden akan dirahasiakan. Responden berhak memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian atau tidak tanpa tekanan, jika responden setuju maka formulir persetujuan (*Informed*

Consent) akan ditanda tangani oleh guru bimbingan konseling. Setelah responden setuju, peneliti memberikan kuesioner penelitian secara angket kepada responden.

- b. Menghargai privasi dan menjaga kerahasiaan informasi subjek penelitian (*respect privacy and confidentiality*)

Peneliti menggunakan kode atau inisial dalam penyajian pelaporan data, sehingga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti.

- c. Memegang prinsip keadilan (*respect for justice*)

Selama proses penelitian, peneliti bersikap adil dan tidak membedakan antara responden yang satu dengan yang lainnya. Responden menerima dan mendapatkan penjelasan yang sama mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian.

- d. Memperhitungkan keseimbangan antara manfaat dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian (*balancing harms and benefits*)

Selama proses penelitian, peneliti berupaya melindungi responden dari potensi dampak negatif, seperti ketidaknyamanan saat mengisi kuesioner.

Selain itu, waktu yang digunakan oleh responden untuk berpartisipasi dalam penelitian ini telah diperhitungkan agar tidak mengganggu aktivitas belajar responden. Peneliti juga memastikan bahwa setiap responden memahami tujuan serta manfaat yang diperoleh dari penelitian, tanpa menimbulkan kerugian.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, baik dari subjek maupun objek penelitian.

Data ini diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi langsung, survei, atau kuesioner, dan diolah secara langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Arifin, 2024). Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari wawancara pada saat studi pendahuluan dan kuesioner yang telah diisi oleh responden, yang diberikan setelah peneliti menjelaskan cara pengisiannya. Sebelum mengisi, guru bimbingan konseling akan menandatangani lembar *informed consent* sebagai tanda persetujuan bahwa menyetujui responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber, seperti Dinas Pendidikan Kota Padang, SMP Negeri 18 Kota Padang, buku referensi, dan jurnal terkait. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan surat izin resmi yang dikeluarkan oleh Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Tahap Pengajuan dan Studi Pendahuluan

- 1) Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data dan penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, pada tanggal 27 November 2024.
- 2) Peneliti memasukkan surat izin penelitian dan pengambilan data yang didapatkan dari Fakultas Keperawatan dengan nomor surat B/311/UN16.13.WD1/PT.01.04/2024 ke Dinas Pendidikan Kota Padang pada tanggal 3 Desember 2024 untuk meminta data mengenai jumlah siswa SMP di Kota Padang dan menentukan SMP Negeri 18 Kota Padang sebagai tempat penelitian.
- 3) Peneliti memasukan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang dengan nomor surat 421/10/DIKBUD.PPMP.01/2024 ke SMP Negeri 18 Kota Padang pada tanggal 5 Desember 2024 untuk melakukan pengambilan data dan penelitian. Setelah memperoleh perizinan untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil data jumlah seluruh murid di SMP Negeri 18 Kota Padang dan peneliti diarahkan kepada guru bimbingan konseling untuk melakukan studi pendahuluan melalui wawancara.
- 4) Peneliti juga melakukan studi pendahuluan kepada 20 orang siswa/i di SMP Negeri 18 Kota Padang dengan metode wawancara, pada tanggal 5 Desember 2024.

b. Tahap Persiapan Pengambilan Data Penelitian

- 1) Peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 18 Kota Padang.
- 2) Peneliti diarahkan kepada guru bimbingan untuk memakai jam pelajaran bimbingan konseling untuk melakukan penyebaran kuesioner dalam pengambilan data.
- 3) Peneliti meminta waktu 10-15 menit kepada guru bimbingan konseling untuk penjelasan dan pengisian kuesioner.
- 4) Dalam penyebaran kuesioner peneliti dibantu oleh dua orang *enumerator*. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada *enumerator* terkait teknis penelitian dan memberitahukan bahwa tugasnya adalah mendampingi responden dalam mengisi kuesioner dan memastikan seluruh pertanyaan dalam kuesioner diisi lengkap oleh responden.
- 5) Pengumpulan data dilakukan dalam waktu 6 hari pada tanggal 3 – 8 Februari 2025 dengan teknik *stratified random sampling* untuk menentukan sampel yang akan dijadikan penelitian. Peneliti menentukan jumlah sampel setiap strata (kelas VII, VIII) setelah diketahui jumlah sampel setiap strata, peneliti menentukan jumlah sampel untuk setiap subkelas. Selanjutnya, penentuan sampel dalam subkelas ditentukan dengan menggunakan undian.
- 6) Peneliti terlebih dahulu membuat kertas yang berisi nomor sesuai dengan tempat duduk sebanyak jumlah siswa di dalam kelas.

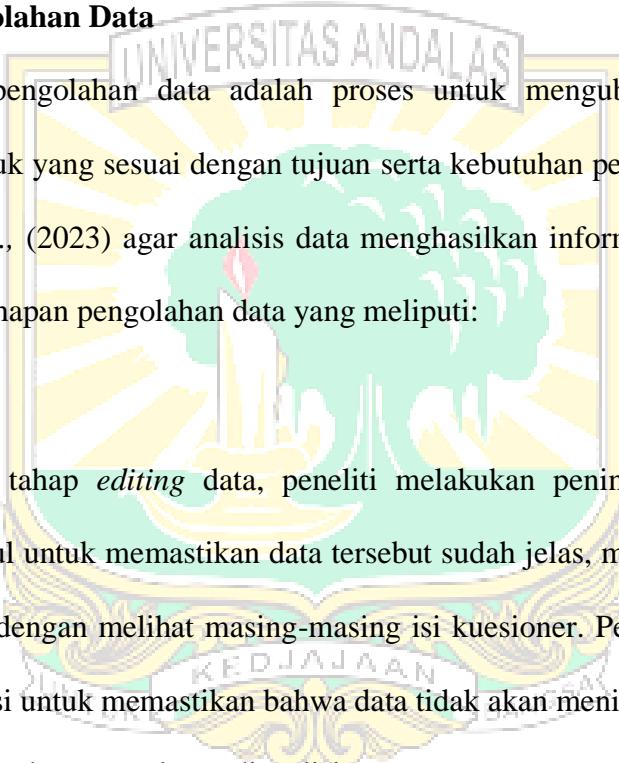
Kemudian ditarik sampel dengan cara mengambil kertas yang berisi nomor secara acak dari dalam kotak, nomor yang terpilih akan menjadi sampel dalam penelitian. Lakukan hingga mencapai jumlah sampel yang diinginkan.

c. Tahap Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

- 1) Peneliti memperkenalkan diri di kelas dan menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Setelah itu peneliti memberikan kuesioner dan lembar *informed consent* yang dimana *informed consent* tersebut ditanda tangani oleh guru bimbingan konseling.
- 2) Siswa diminta untuk mengisi kuesioner secara langsung selama 10 – 15 menit. Pengisian dimulai dengan data demografi, kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF) untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional. Selanjutnya, siswa mengisi kuesioner *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) untuk mengukur perilaku *bullying*.
- 3) Siswa menyerahkan kuesioner yang telah diisi kepada peneliti yang kemudian peneliti atau *enumerator* periksa apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- 4) Setelah jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian terpenuhi, peneliti melapor kepada pihak sekolah untuk menginformasikan bahwa penelitian telah selesai.

- 5) Sekolah kemudian mengeluarkan surat keterangan bahwa penelitian sudah dilakukan dengan nomor surat 423/132/DP.SMPN 18/2025
- 6) Data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti menggunakan uji statistik.
- 7) Hasil analisis digunakan peneliti untuk menyusun laporan dan menarik kesimpulan dari penelitian.

I. Teknik Pengolahan Data



Teknik pengolahan data adalah proses untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang sesuai dengan tujuan serta kebutuhan penelitian. Menurut Widodo *et al.*, (2023) agar analisis data menghasilkan informasi yang akurat, diperlukan tahapan pengolahan data yang meliputi:

1. *Editing*

Pada tahap *editing* data, peneliti melakukan peninjauan data yang terkumpul untuk memastikan data tersebut sudah jelas, mudah dibaca, dan lengkap dengan melihat masing-masing isi kuesioner. Peneliti melakukan klarifikasi untuk memastikan bahwa data tidak akan menimbulkan masalah teknis atau konseptual saat dianalisis.

2. *Coding* Data

Pada tahap *coding*, peneliti mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan. Langkah ini menyederhanakan data untuk dianalisis.

3. *Entry Data*

Setelah semua kuesioner terisi dan melewati tahap pengkodean, peneliti memasukkan (*entry*) data hasil kuesioner ke dalam perangkat lunak (program pengolahan data SPSS) agar selanjutnya data tersebut dapat diolah.

4. *Cleaning*

Pada tahap *cleaning*, peneliti melakukan pembersihan, peninjauan kembali, dan perbaikan kesalahan data jika terdapat kesalahan pada saat memasukkan data ke SPSS.

5. Tabulasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan data dengan output tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang antar variabel.

J. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis yang digunakan untuk mempermudah interpretasi data dengan menyajikannya dalam bentuk teks atau tabel. Analisa data univariat dilaporkan dalam bentuk frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018). Analisa data univariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, variabel kecerdasan emosional, perilaku *bullying*, dan jenis perilaku *bullying*.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang mempelajari hubungan antara dua variabel dan bagaimana keduanya saling mempengaruhi. Analisis data bivariat melibatkan berbagai metode untuk mengeksplorasi hubungan tersebut. Jika kedua variabel berskala kategorik, hubungan tersebut dapat diuji untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik (Arifin, 2024).

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying*. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel yang diduga saling berhubungan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menghitung skor dari instrumen penelitian.

a. Kategorisasi Hipotetik Skor Kuesioner Kecerdasan Emosional

Kategori	Rumus	Skor
Rendah	$X < \mu$ $X < 87$	$X < 87$
Tinggi	$X \geq \mu$ $X \geq 87$	$X \geq 87$

b. Kategorisasi Hipotetik Skor Kuesioner Perilaku *Bullying*

Kategori	Rumus	Skor
Rendah	$X < (mean - 1SD)$ $X < (37.19 - 11.23)$	$X < 26$
Sedang	$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$ $(37.19 - 11.23) \leq X < (37.19 + 11.23)$	$26 \leq X < 48$
Tinggi	$X > (mean + 1SD)$ $X \geq (37.19 + 11.23)$	$X \geq 48$

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3 – 8 Februari 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 278 siswa yang terdiri dari 137 siswa kelas VII dan 141 siswa kelas VIII, dengan sebagian besar responden berusia 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berasal dari kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form* (TEIQue-SF) untuk mengukur kecerdasan emosional dan *Olweus Bully/Victim Questionnaire* (OBVQ) untuk mengukur perilaku *bullying*, serta lembar data demografi responden. Pengumpulan data dibantu dua orang *enumerator* yang mendampingi responden saat pengisian dan memastikan seluruh kuesioner diisi lengkap. Sebelum pengisian, peneliti membagikan lembar persetujuan partisipasi (*Informed Consent*) yang telah disetujui dan ditandatangani oleh guru bimbingan konseling sebagai penanggung jawab responden. Dari total 278 sampel, seluruhnya mengisi kuesioner secara lengkap dan bersedia berpartisipasi, sehingga tidak terdapat *drop out* dan tingkat partisipasi mencapai 100%. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

B. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, kelas, pendidikan terakhir orang tua, tinggal bersama orang tua atau tidak, dan penghasilan orang tua.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=278)

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Umur		
12	14	5.0
13	124	44.6
14	131	47.1
15	9	3.2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	160	57.6
Perempuan	118	42.4
Kelas		
7	137	49.3
8	141	50.7
Pendidikan Orang Tua		
SD	7	2.5
SMP	32	11.5
SMA/SMK	179	64.4
Diploma/Sarjana	55	19.8
Pascasarjana (S2)	5	1.8
Pekerjaan Ayah		
Buruh	141	50.7
Wiraswasta	65	23.4
Karyawan Swasta	20	7.2
PNS	52	18.7
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	233	83.8
Buruh	1	0.4
Wiraswasta	10	3.6
Karyawan Swasta	5	1.8
PNS	29	10.4
Tinggal Dengan Siapa		
Kedua Orang Tua	248	89.2
Wali	30	10.8
Penghasilan Orang Tua		
≤ 3.000.000	123	44.2
3.000.000 – 5.000.000	90	32.4
5.000.000 – 7.000.000	37	13.3
≥ 7.000.000	28	10.1
Total	278	100

Sampel pada penelitian ini berjumlah 278 responden. Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh informasi bahwa sebagian kecil responden berusia 14 tahun (47,1%), lebih dari setengah berjenis kelamin laki-laki (57,6%), dan berasal dari kelas VIII (50,7%). Lebih dari setengah ayah responden bekerja sebagai buruh (50,7%), sementara sebagian besar ibu merupakan Ibu Rumah Tangga (83,8%). Sebagian besar orang tua berpendidikan SMA/SMK (64,4%), sebagian besar responden tinggal bersama kedua orang tua (89,2%) dan sebagian kecil memiliki orang tua dengan penghasilan \leq Rp 3.000.000 (44,2%).

2. Kecerdasan Emosional

Gambaran kecerdasan emosional di SMP Negeri 18 Kota Padang dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah yang dinilai menggunakan angket pada 278 responden diperoleh hasil seperti yang dijabarkan pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (n=278)

Kecerdasan Emosional	(f)	(%)
Rendah	144	51.8
Tinggi	134	48.2
Total	278	100

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden, yaitu sebanyak 144 orang (51,8%) responden dengan kecerdasan emosional rendah.

3. Perilaku *Bullying*

Gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 18 Kota Padang dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dinilai menggunakan angket pada 278 responden diperoleh hasil seperti yang dijabarkan pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* (n=278)

Perilaku <i>Bullying</i>	(f)	(%)
Rendah	82	29.5
Sedang	136	48.9
Tinggi	60	21.6
Total	278	100

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hasil bahwa sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 136 orang (48,9%) responden berada pada kategori perilaku *bullying* sedang.

C. Analisa Bivariat

Analisa hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Tabel 5.4 Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang (n=278)

Kecerdasan Emosional	Perilaku <i>Bullying</i>						Total	p-Value
	Rendah	Sedang	Tinggi					
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	10	6.9	76	52.8	58	40.3	144	100
Tinggi	72	53.7	60	44.8	2	1.5	134	100
Total	82	29.5	136	48.9	60	21.6	278	100

(Sumber: Data Primer)

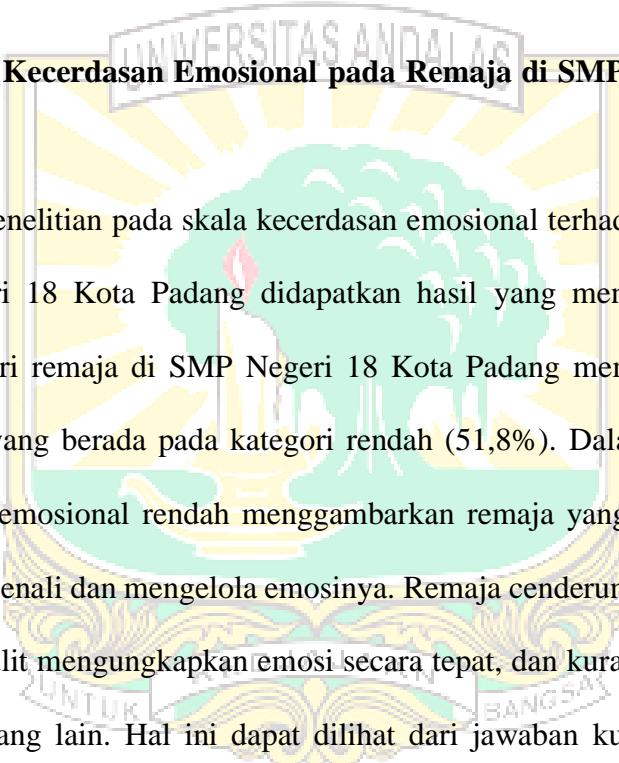
Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki perilaku *bullying* sedang, yaitu sebanyak 76 responden (52,8%), dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku *bullying* rendah dan tinggi, yaitu sebanyak 10 responden (6,9%) perilaku *bullying* rendah dan 58 responden (40,3%) perilaku *bullying* tinggi. Kemudian responden yang memiliki kecerdasan emosional tinggi paling banyak terdapat pada responden yang memiliki perilaku *bullying* rendah, yaitu sebanyak 72 responden (53,7%), dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku *bullying* sedang dan tinggi, yaitu sebanyak 60 responden (44,8%) perilaku *bullying* sedang dan 2 responden (1,5%) perilaku *bullying* tinggi. Hasil uji statistik (*Chi-Square*) diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.

BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut.

A. Gambaran Kecerdasan Emosional pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang



Hasil penelitian pada skala kecerdasan emosional terhadap 278 remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa setengah dari remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang memiliki kecerdasan emosional yang berada pada kategori rendah (51,8%). Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional rendah menggambarkan remaja yang masih kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosinya. Remaja cenderung mudah terbawa perasaan, sulit mengungkapkan emosi secara tepat, dan kurang peka terhadap perasaan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner, di mana 58,7% remaja mengakui bahwa orang lain menganggap mereka sering berperilaku buruk. Sebanyak 42,9% remaja mengaku sulit mengendalikan perasaan, 55,8% remaja merasa tidak punya motivasi yang tinggi. Lalu, 41,3% remaja merasa sulit mengendalikan pikiran dan sering khawatir. Ada juga 55,8% remaja yang merasa kesulitan untuk berbicara atau membela diri saat

diperlakukan tidak adil. Bahkan, 51,8% remaja merasa hidup mereka selalu penuh masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Fatmawati (2024) pada remaja di SMP Negeri 9 Banda Aceh, yang juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada penelitian berada pada kategori rendah (80,65%). Penelitian lainnya oleh Septiyanah (2019), juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada penelitian berada pada kategori rendah (88,3%). Remaja dalam penelitian tersebut menunjukkan kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi, tidak mampu menempatkan diri pada posisi orang lain, serta cenderung impulsif dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut turut berkontribusi pada meningkatnya perilaku menyimpang, termasuk *bullying* di kalangan remaja.

Dalam penelitian ini, lebih dari setengah responden (57,6%) berjenis kelamin laki-laki, yang cenderung lebih sulit dalam mengontrol emosi dan memahami perasaan orang lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Spanyol oleh Megías Robles *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa remaja laki-laki memperoleh skor kecerdasan emosional lebih rendah. Mereka dinilai mengalami kesulitan dalam mengelola serta mengekspresikan emosi secara tepat. Penelitian oleh Geiser *et al.*, (2023) juga memperkuat hal ini, menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih cenderung mengalami kesulitan dalam pengendalian emosi dibandingkan dengan remaja perempuan, yang berisiko meningkatkan kecenderungan untuk terlibat dalam konflik atau perilaku agresif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setengah dari ayah responden bekerja sebagai buruh (50,7%) dengan penghasilan orang tua terbanyak berada di angka $\leq 3.000.000$ (44,2%) di mana ketidakstabilan ekonomi tersebut berpotensi mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh merupakan salah satu faktor krusial dalam pembentukan kecerdasan emosional remaja, karena dari pola tersebut remaja belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya. Hal ini sejalan dengan temuan He *et al.*, (2023) di Tiongkok, yang menyatakan bahwa pola asuh dan status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional remaja, di mana orang tua dengan kondisi ekonomi lebih stabil cenderung menerapkan pola asuh yang lebih positif dan mendukung perkembangan kecerdasan emosional remaja. Selain itu, penelitian oleh Smith & Johnson (2022) mengungkapkan bahwa keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung memberikan lingkungan yang lebih mendukung untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional remaja.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurang dari setengah remaja yaitu 48,2% remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional yang tinggi menggambarkan remaja yang mampu memahami dan mengendalikan emosinya, serta bisa mengekspresikan perasaan secara tepat dan menjalin hubungan sosial yang baik. Remaja dengan kecerdasan emosional tinggi biasanya lebih tenang dalam menghadapi masalah, punya pandangan positif, dan bisa menghargai perasaan orang lain. Hal ini tercermin dari

jawaban responden, di mana 38,5% remaja merasa senang dengan kehidupannya, dan 25,5% remaja percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi dalam hidup mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fredericksen & Petrus, (2023), dimana didapatkan bahwa kurang dari setengah remaja yaitu 38,7% dari 75 remaja juga memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Tingginya kecerdasan emosional pada sebagian besar remaja menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola emosi dengan baik dan memiliki tingkat agresi yang lebih rendah.

Remaja dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengekspresikan emosi dengan tepat, mengelola stres dengan baik, dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis dengan orang lain (Koday *et al.*, 2024). Menurut P. Aprilia *et al.* (2023) remaja yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, cenderung lebih bijak dalam bertindak, sehingga kecil kemungkinan terjadinya perilaku negatif atau agresif yang dapat merugikan orang lain. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tinggi berkaitan dengan kemampuan sosial yang lebih baik dan pengelolaan emosi yang stabil.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, yang berdampak pada kesulitan dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi, serta hambatan dalam interaksi sosial. Di sisi lain, sebagian remaja dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola stres, membangun hubungan sosial yang baik, dan menekan perilaku agresif. Edukasi mengenai regulasi

emosi diperlukan guna meningkatkan kecerdasan emosional, sehingga remaja dapat lebih memahami dan mengelola emosi secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Gambaran Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang

Hasil penelitian perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang didapatkan hasil sebagian kecil remaja yaitu 29,5% dari 278 remaja memiliki perilaku *bullying* dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini, perilaku *bullying* rendah mengacu pada perilaku *bullying* yang dilakukan remaja dengan frekuensi jarang atau bahkan tidak terlibat dalam tindakan *bullying*. Remaja yang memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah cenderung memiliki hubungan sosial yang baik, menghindari konflik, serta berusaha menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadana *et al.*, (2022) yang menunjukkan terdapat sebagian kecil remaja yaitu 21% dari 66 remaja memiliki perilaku *bullying* dengan kategori rendah. Remaja dalam penelitian tersebut melakukan perilaku *bullying* dengan intensitas yang jarang atau bahkan tidak terlibat.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian kecil (48,9%) remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang memiliki perilaku *bullying* sedang, yaitu sebanyak 136 orang. Perilaku *bullying* dengan kategori sedang dalam penelitian ini mengacu pada tindakan kekerasan yang terjadi dengan frekuensi dan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan kategori rendah, namun tidak seberat kategori tinggi. Remaja dengan tingkat *bullying* sedang melakukan

tindakan *bullying* secara berkala, biasanya terjadi beberapa kali dalam sebulan atau satu kali dalam seminggu dan cenderung kurang peka terhadap dampak emosional yang ditimbulkan. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner pada beberapa item, di mana 44,2% responden mengaku pernah meneriaki seseorang satu/dua kali dalam sebulan, lebih dari setengah (55,8%) responden pernah mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku yang dilakukan satu/dua kali dalam sebulan, lebih dari setengah (55%) mengaku mengejek seseorang karena ciri fisiknya satu kali dalam seminggu, dan lebih dari setengah (57,9%) responden pernah memanggil seseorang dengan julukan yang tidak disukai yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Berdasarkan item-item pertanyaan tersebut, dapat diketahui bahwa jenis *bullying* yang paling banyak terdapat di SMP Negeri 18 Kota Padang adalah *bullying* verbal yang terjadi dengan frekuensi cukup sering dalam satu bulan atau minggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.*, (2025), didapatkan sebagian besar (67%) remaja memiliki perilaku *bullying* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang. Remaja dalam penelitian tersebut kerap kali melakukan perilaku *bullying* fisik (memukul, menendang, menampar, dan merebut barang temannya), *bullying* verbal (menggosip, memfitnah, mengejek dan memberi nama julukan buruk kepada temannya), *bullying* rasional/mental (memermalukan temannya di depan umum).

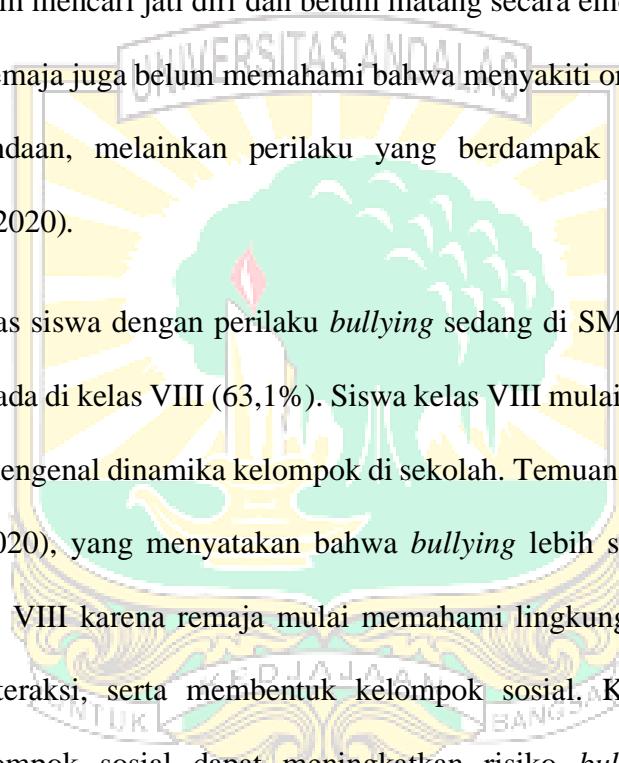
Hasil penelitian juga mendapati bahwa sebagian kecil yaitu sebanyak 21,6% dari 278 remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang memiliki perilaku

bullying dengan kategori tinggi. Dalam penelitian ini, perilaku *bullying* dengan kategori tinggi merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dengan periode yang panjang atau sangat lama dan melibatkan intimidasi, tekanan yang kejam dan intens serta frekuensi terjadinya bisa dilakukan harian, mingguan, atau sangat sering. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nabila *et al.*, 2024 yang menunjukkan bahwa sejumlah kecil remaja yaitu sebanyak 17,2% dari 99 remaja memiliki perilaku *bullying* dengan kategori tinggi. Dalam penelitian tersebut, remaja melakukan perilaku *bullying* dengan frekuensi waktu yang sering. Remaja dengan tingkat *bullying* yang tinggi cenderung memiliki sifat agresif, kontrol emosi yang buruk, serta keinginan untuk mendominasi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang, lebih dari setengah responden (57,65) berjenis kelamin laki-laki. Remaja laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku *bullying* karena menganggapnya sebagai bentuk interaksi sosial, menunjukkan dominasi, atau mencari pengakuan dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rozzaqyah *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa laki-laki lebih cenderung melakukan *bullying* karena perilaku tersebut dianggap bagian dari dinamika sosial dan pembuktian diri di hadapan teman sebaya. Selain itu, menurut Faisal & Netrawati, (2023), laki-laki cenderung mengekspresikan emosi negatif melalui kemarahan atau kekerasan, yang dapat memicu tindakan *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang berusia 14 tahun (47,1%), diikuti oleh usia 13 tahun (44,6%),

yang juga memiliki jumlah cukup besar. Fase ini merupakan masa transisi dari anak-anak ke remaja, di mana siswa sedang mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Suparwati *et al.*, (2023), yang menyatakan *bullying* paling sering terjadi pada awal masa remaja, terutama pada usia 10-14 tahun, saat siswa bertransisi dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada fase ini, remaja masih mencari jati diri dan belum matang secara emosional dan sosial. Sebagian remaja juga belum memahami bahwa menyakiti orang lain bukanlah bentuk candaan, melainkan perilaku yang berdampak negatif (Reza & Nuraenah, 2020).



Mayoritas siswa dengan perilaku *bullying* sedang di SMP Negeri 18 Kota Padang berada di kelas VIII (63,1%). Siswa kelas VIII mulai aktif secara sosial dan lebih mengenal dinamika kelompok di sekolah. Temuan ini sejalan dengan Rahma, (2020), yang menyatakan bahwa *bullying* lebih sering terjadi pada siswa kelas VIII karena remaja mulai memahami lingkungan sekolah, lebih aktif berinteraksi, serta membentuk kelompok sosial. Ketidakharmonisan dalam kelompok sosial dapat meningkatkan risiko *bullying*. Selain itu, fenomena senioritas di kelas VIII sering menjadi pemicu, di mana siswa yang lebih tua mendominasi adik kelasnya, sehingga *bullying* lebih sering terjadi di sekolah (Reza & Nuraenah, 2020).

Dalam penelitian ini, mayoritas orang tua responden berpendidikan SMA/SMK (64,4%). Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembentukan perilaku remaja, termasuk dalam memahami nilai sosial dan

moral. Temuan ini diperkuat oleh Masud *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua serta pola asuh. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang perkembangan psikologis remaja, sehingga secara tidak langsung dapat membantu mengurangi perilaku *bullying*. Pola asuh yang mendukung serta nilai-nilai keluarga yang kuat membentuk perilaku sosial yang positif. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang responsif, mendukung perkembangan emosional, dan mendorong kontrol diri yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku *bullying* (Chairunnisa & Dewi, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa setengah (50,7%) pekerjaan ayah responden yaitu sebagai buruh, yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi ini dapat mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membimbing remaja serta keterlibatan remaja dalam melakukan *bullying*. Sejalan dengan Suparwati *et al.*, (2023) pekerjaan menentukan pendapatan dan status ekonomi keluarga. Ketimpangan ekonomi, seperti perbedaan pendapatan orang tua, dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, selain itu minimnya bimbingan serta perhatian orang tua, ditambah kondisi keluarga yang tidak harmonis, dapat menyebabkan kemungkinan perilaku *bullying* pada remaja semakin besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (89,2%) responden tinggal bersama orang tua, sementara 10,8% responden tinggal dengan wali. Meskipun sebagian besar tinggal bersama orang tua, kualitas hubungan dan

perhatian yang diberikan tetap menjadi faktor penting. Hal ini diperkuat oleh penelitian A'yuni & Rahmasari (2019), yang menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam perkembangan remaja. Ketidakmampuan orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan memberikan perhatian dapat mendorong remaja mencari perhatian dengan cara negatif, seperti berperilaku *bullying*. Sejalan dengan Alienation *et al.* (2024), keterasingan dari orang tua, terutama bagi yang tidak tinggal bersama, berpotensi meningkatkan perilaku *bullying* akibat kurangnya perhatian, bimbingan, kedekatan emosional, dan pengawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang memiliki perilaku *bullying* dengan kategori sedang, yang menunjukkan bahwa tindakan *bullying* masih cukup sering terjadi di lingkungan sekolah, terutama dalam bentuk *bullying* verbal, seperti mengejek, memanggil julukan yang tidak disukai, dan merendahkan ciri fisik atau latar belakang ras/suku. Sebagian kecil remaja memiliki perilaku *bullying* kategori rendah, mencerminkan hubungan sosial yang baik dan kontrol diri yang kuat. Namun, masih terdapat remaja dengan kategori tinggi yang menunjukkan kecenderungan agresif dan dorongan untuk mendominasi. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, kelas, pendidikan orang tua, dan pekerjaan ayah dapat memberikan konteks tambahan dalam memahami perilaku *bullying*, namun tidak dapat disimpulkan sebagai penyebab utama. Diperlukan pendidikan karakter, dan keterlibatan orang tua serta sekolah dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat yang terbebas dari perilaku *bullying*.

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan bermakna terhadap perilaku *bullying*. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki kecerdasan emosional dalam kategori rendah, sementara perilaku *bullying* berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja yang melakukan perilaku *bullying* adalah remaja yang kesulitan dalam mengelola emosi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Koday *et al.*, (2024) di SMP Negeri 1 Telaga Jaya juga mendukung penelitian ini. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja, dengan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05). Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Aprilia *et al.*, (2023), dimana didapatkan bahwa remaja yang melakukan perilaku *bullying* memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosional yang rendah, hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nur Cahyono., (2023) yang dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada siswa SMP dengan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05), penelitian tersebut mengatakan bahwa remaja yang tidak dapat mengelola

emosi negatif cenderung mengekspresikannya melalui tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal. Hasil ini menguatkan bahwa remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Secara psikologis, kecerdasan emosional yang dimiliki remaja melibatkan kemampuan memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Kecerdasan emosional berperan dalam meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* (Ramadana *et al.*, 2022). Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengelola emosi, menyesuaikan diri, serta membangun hubungan sosial yang positif, sehingga kecil kemungkinan terlibat dalam perilaku *bullying* (Nugraha *et al.*, 2019). Sebaliknya, remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah akan sulit dalam mengendalikan emosi, mengatur suasana hati, dan kurang mampu mengatur motivasi diri saat menghadapi frustasi yang menyebabkan remaja mudah terpancing oleh emosi negatif dan cenderung melakukan perilaku *bullying* (Isabela & Anggraini, 2024).

Dari aspek teoritis kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Petrides *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi secara efektif serta berinteraksi dengan emosi orang lain untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjaga kesejahteraan. Jika seseorang gagal mengelola

emosinya dengan baik, terutama dalam masa remaja yang penuh dinamika psikososial, maka peluang terlibat dalam perilaku negatif seperti *bullying* akan meningkat.

Remaja membutuhkan kecerdasan emosional karena masa ini krusial bagi perkembangan psikologis dan sosial. Menurut Khalillah *et al.*, (2025), kecerdasan emosional membantu mengelola emosi, membangun identitas diri, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Remaja dengan kontrol emosi yang buruk cenderung melampiaskan stres melalui agresi, sementara kurangnya empati memperburuk dampak emosional (Méndez *et al.*, 2019). Peningkatan kecerdasan emosional menjadi hal yang perlu dilakukan dalam mencegah *bullying* dan membangun interaksi sosial yang positif.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam meminimalisir atau mencegah perilaku *bullying* pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya pihak sekolah untuk dapat melakukan edukasi mengenai regulasi emosi untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang berguna mencegah serta mengurangi perilaku *bullying*. Selain itu, edukasi mengenai komunikasi yang empatik, penggunaan bahasa yang positif, dan pengendalian diri perlu diperkuat guna mengatasi *bullying* verbal agar tercipta lingkungan yang aman, harmonis, dan bebas dari *bullying* di SMP Negeri 18 Kota Padang.

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian berjudul “Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang” dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Kecerdasan emosional pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang lebih dari setengah remaja berada pada kategori rendah (51,8%).
2. Perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang kurang dari setengah berada pada kategori sedang (48,9%).
3. Kecerdasan emosional berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang.

B. Saran

1. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi dalam memahami hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja, khususnya dalam keperawatan anak. Selain itu, dapat meningkatkan upaya promotif yaitu melakukan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya remaja tentang pengetahuan *bullying* dan kecerdasan emosional atau bekerjasama dengan pihak UKS sekolah dalam menjalankan kegiatan ini.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat melakukan edukasi mengenai regulasi emosi yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan melakukan edukasi mengenai komunikasi yang empatik, penggunaan bahasa yang positif, dan pengendalian diri perlu diperkuat guna mengatasi *bullying* verbal agar tercipta lingkungan yang aman, harmonis, dan bebas dari *bullying* di SMP Negeri 18 Kota Padang.

3. Bagi Responden

Remaja perlu memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam interaksi sosial untuk mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan positif guna mencegah *bullying*. Selain itu, penggunaan bahasa empatik, kata-kata positif, serta pengendalian diri penting untuk mengurangi terjadinya *bullying* verbal. Bagi yang kesulitan mengontrol emosi atau terlibat dalam *bullying*, disarankan mencari bantuan dari guru BK, orang tua, atau teman terpercaya.

4. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua maupun keluarga untuk berperan dalam mengawasi dan memberi pelajaran moral pada anak berupa edukasi yang mencakup penanaman nilai empati, pengelolaan emosi, dan komunikasi positif, termasuk penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai orang lain. Dengan teladan dan bimbingan yang baik, remaja dapat terhindar dari perilaku negatif yang akan berdampak buruk bagi dirinya maupun lingkungannya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada faktor-faktor lain selain kecerdasan emosional seperti faktor pola asuh, perbedaan jenis kelamin, pengaruh media sosial, kondisi status ekonomi yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada remaja dan bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, A. D. N., & H, A. R. (2020). Hubungan harga diri dan pengetahuan tentang bullying dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Agustanadea, C. C., Priyono, D., & Anggraini, R. (2019). Hubungan antara tingkat stres dan kecerdasan emosi dengan perilaku bullying pada remaja di kota pontianak. *Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/34778>
- Ahmad, E. H. (2019). Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku bullying di sekolah. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.860>
- Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November*, 150–173.

Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2018). *Buku ajar psikologi perkembangan anak dan remaja*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, May 2018, 2–131.

Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying peserta didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 409–507.

<https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>

Arief, B., & Fitroh, A. (2021). *Perilaku bullying pada remaja dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. In CV. Pena Persada.

Arifin, M. B. U. B. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. In S. & Efitra (Ed.), PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>

Aristi, A. F., Rizqi, C. R., Puspita, I. A., Arianto, H., Olivia, F., Lelono, G., Daryono, G., & Slamet, R. S. (2024). Nilai dan norma sebagai dasar membangun karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.

Armitage, R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>

Basri. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 28–34.

<https://doi.org/10.47647/jsr.v9i3.165>

Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66.

- <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Butar Butar, H. S., & Karneli, Y. (2021). Persepsi pelaku terhadap bullying dan humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372–379.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>
- D.J, W. P., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMK X Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 253–259. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23601>
- Darmawan, s. b. (2016). *hubungan gaya asuh orang tua dengan tingkat kecerdasan emosi remaja di SMP Negeri 1 Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*.
https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76924/Sandi_Budi_Darmawan_122310101050-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y#page=82&zoom=100,-208,604
- Delendra, G. R. F., Dewi, E. I., & Deviantony, F. (2023). Hubungan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap risiko perilaku perundungan pada pelajar di SMK Negeri 5 Jember. *Pustaka Kesehatan*, 11(2), 127.
<https://doi.org/10.19184/pk.v11i2.25909>
- Dewi, C. I. A. L., & Valentina, T. D. (2020). Posttraumatic growth among adolescents victims of bullying. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 13–25. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v15i1.4342>
- Doho, Y. D. B., Oktara, T. W., Indriana, I. H., Kraugusteeliana, Putri, D. M., Sitio, H., Irwanto, Masruroh, F., Sidik, N. A. H., & Cahyadiana, W. (2023). Kecerdasan emosional (teori dan aplikasi). In *Andrew's Disease of the Skin*

Clinical

Dermatology.

<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/564440-kecerdasan-emosional-teori-dan-aplikasi-1c333955.pdf>

Faaradila, S., Isnawati, I. A., & Widhiyanto, A. (2023). Hubungan kecerdasan emosional dengan verbal bullying pada remaja pelaku bullying usia 16-17 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Vol.2No. 9, 231–238.

Fauzi, A., Sukartiasih, W., & Suchaiyati, N. (2024). Perilaku bullying pada siswa: sebuah studi naratif review tentang hubungannya dengan kecerdasan emosional. *Focus*, 5(1), 43–53. <https://doi.org/10.37010/fcs.v5i1.1484>

Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika bullying di sekolah: faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>

Fikri, A., Muhammad, G., Adila, R., Aisa, S., Saputri, F. A., Putri, A. P., Marisya, M., Ardela, N., Kamadhillah, F. R., & Desrianti, R. (2023). Sosialisasi kepada siswa smkn 1 kempas mengenai stop bullying pencegahan tindak kekerasan di sekolah jadilah sahabat bukan pelaku bullying oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 86–98. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i3.1075>

Firmansyah, F. A. (2022). Peran guru dalam penanganan dan pencegahan bullying di tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>

Fredericksen, A., & Petrus, R. (2023). Peran parent adolescent relationship terhadap

- kecerdasan emosional remaja sitasi. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 4(2), 108–120. <http://ejurnal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Goossens, L. (2020). Adolescent development: Putting europe on the map. In *Handbook of Adolescent Development*. <https://doi.org/10.4324/9780203969861-1>
- Hadisi, L., & Rahmi. (2022). Implementation of religious character education in coping with student bullying behavior. *Shautut Tabiah*, 28(2), 60–72.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- He, E., Ye, X., & Zhang, W. (2023). The effect of parenting styles on adolescent bullying behaviours in china: the mechanism of interpersonal intelligence and intrapersonal intelligence. *Heliyon*, 9(4), e15299. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15299>
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>
- Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). Kejadian bullying pada remaja dan faktor yang berhubungan. *Jambura Nursing Jurnal*, 3(1), 39–48.

Isabela, M., & Anggraini, S. (2024). Hubungan kematangan emosi dengan perilaku bullying pada siswa. *06*(03), 16998–17009.

Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan mental remaja dan tren bunuh diri: peran masyarakat mengatasi kasus bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 560–567. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>

Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2025). Hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada remaja di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. *3*(13), 165–173.

Koday, Y. A., Jusuf, H., & Yusuf, N. A. R. (2024). Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 1 Telaga Jaya. *Ilmu Kesehatan Medic Nutricia*, *11*(5), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>

Laswini, I. W. (2022). Pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, *2*(1), 228–236. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>

Lisnawati, Binasar, S. S., & Silondae, D. P. (2019). Efektivitas pemberian layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku bullying siswa Madrsyah Stanawiyah Negeri (MTSN) 2 Kendari. *Jurnal Bening*, *3*(1), 141–148.

Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasraful, & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 tahun: Analisis pertumbuhan dan perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7899–

7906.

Maharani, K. R., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada remaja siswa kelas X di SMAN 15 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 280–286. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28951>

Maryam, S., & Fatmawati. (2024). Kematangan emosi remaja pelaku bullying.

Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 69–74.

Megías-Robles, A., Gutiérrez-Cobo, M. J., Fernández-Berrocal, P., Gómez-Leal, R., & Cabello, R. (2024). The development of ability emotional intelligence during adolescence. *Personality and Individual Differences*, 224(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112642>

Méndez, I., Jorquera, A., Esteban, C., Ramón, J., & Fernández-Sogorb, A. (2019). Emotional intelligence, bullying, and cyberbullying in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23), 4837. <https://doi.org/10.3390/ijerph16234837>

Muhtadin, D. A., Nurdiantami, Y., Fadhil, M. S., Ayudiputri, Z. Z., & Afifah, Z. (2022). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku berisiko penyalahgunaan napza pada remaja awal. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1722–1729. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4581>

Nabila, T., Ekawaty, F., & Mulyani, S. (2024). Hubungan perilaku bullying dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMPN 17 Kota Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/jpk.v1i1.354>

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. In *Rineka Cipta* (pp. 1–242).

Novianto, R. D. (2018). *Catatan KPAI Bidang Pendidikan: Kasus bullying paling banyak.* <https://nasional.sindonews.com/berita/1324346/15/catatan-kpai-bidang-pendidikan-kasus-bullying-paling-banyak>

Novitasari, S., Ferasinta, F., & Padila, P. (2023). Faktor media terhadap kejadian bullying pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 1–7.

<https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5702>

Nugraha, A. B., Dharmayana, I. W., & Sinthia, R. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 66–74.

<https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.79-90>

Nur fiqry ardinar, Meriem Meisyaroh, & Muhammad Ardianto Rodin. (2024). Hubungan konsep diri dengan perilaku bullying pada remaja di UPT SMP Negeri 6 Pangsid. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 3(1), 63–71.

<https://doi.org/10.58439/ikp.v3i1.216>

Nur, H., & Daulay, N. (2020). Dinamika perkembangan remaja. In *Kencana*.

Nurhayati, T., Siregar, N. R., & Pambudhi, Y. A. (2025). Kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 1 Tikep. 6(2), 145–151.

Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di Madrasah.

- Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku bullying terhadap teman sebaya pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa penyebab bullying dalam kasus pertumbuhan mental dan emosional anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).
<https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255>
- Permatasari, I., Mianna, R., & Wati, Y. S. (2021). *Remaja bebas anemia melalui peran teman sebaya* (pertama). Gosyen Publishing.
- Petrides, K. V. (2009). *Psychometric properties of the Trait Emotional Intelligence Questionnaire (TEIQue)* (pp. 85–101). https://doi.org/10.1007/978-0-387-88370-0_5
- Petrides, K. V., Mikolajczak, M., Mavroveli, S., Sanchez-Ruiz, M. J., Furnham, A., & Pérez-González, J. C. (2016). Developments in trait emotional intelligence research. *emotion review*, 8(4), 335–341.
<https://doi.org/10.1177/1754073916650493>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik perkembangan remaja | jurnal edukasimu. *edukasimu.Org*, 1(3), 1–9.
<http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Putra, S., Syahran Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan prinsip

- dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah : kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Rahayuningrum, D. C., Apriyeni, E., & Patricia, H. (2024). Hubungan perilaku bullying dengan kemampuan intraksi pada remaja. *[Mahesa: malahayati health student journal*, 4(3), 1040–1050.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 633–640. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>
- Rahmelia, S., Prihadi, S., & Nopitha, N. (2023). Peranan guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti melalui pendekatan norma agama dan perubahan perilaku dalam mengatasi bullying antar siswa di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47530/edulead.v4i1.142>
- Ramadana, F., Rachman, A., & Arsyad, M. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecenderungan perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 4 Banjarmasin. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 5(3), 160–170.
- Retnowuni, A., & Yani, A. L. (2022). Ekplorasi pelaku bullying di Pesantren.

Borobudur Nursing Review, 2(2), 118–126.

<https://doi.org/10.31603/lnur.7356>

Rigby, K. (2011). *The Method of Shared Concern: A positive approach to bullying in schools*. ACER Press.

Rizky, N. M. (2022). Perilaku bullying: hubungan tingkat stres dengan kecerdasan emosional pelaku. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.269>

Rueda, P., Pérez-Romero, N., Cerezo, M. V., & Fernández-Berrocal, P. (2021). The role of emotional intelligence in adolescent bullying: a systematic review. *Psicología Educativa*, 28(1), 53–59. <https://doi.org/10.5093/psed2021a29>

Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.2693>

Sari, dian, & gusdiansyah, edo. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bullying di SMA Bunda Padang Tahun 2017. *Jik : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.162>

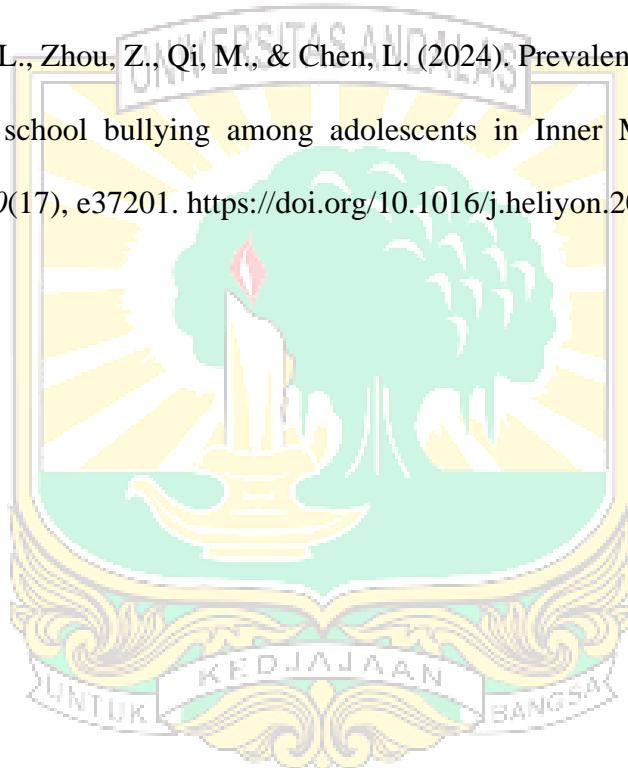
Sari, O. P., & Eliasa, E. I. (2024). Perkembangan kecerdasan emosional anak remaja usia 12-15 tahun mempengaruhi gaya belajar siswa : studi literatur. 8, 46090–46098.

Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). Peranan orang tua dalam mengatasi perundungan (bullying) pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–

32. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>
- SIMFONI-PPA. (2022). Peta sebaran jumlah kasus kekerasan menurut provinsi, tahun 2022. Kemenppa. <https://kekerasan.kemenppa.go.id/ringkasan>
- Siti Anisah, A., Katmajaya, S., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>
- Stariah, & Syarqawi, A. (2023). Keefektifan layanan bimbingan kelompok melalui teknik role playing untuk mengurangi perilaku bullying. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 837–844. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.358>
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan* (A. Gp & T. Gosyen (eds.); pertama). Gosyen Publishing.
- Tantono, D. F. S. A. (2021). Pengaruh bullying terhadap harga diri siswa sekolah dasar. *Acta Psychologia*, 1(2), 142–148. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43143>
- Tawwa, S. I. A., & J. Silaen, S. M. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dan empati dengan perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 242 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol 4 No 1(1), 82–92.
- Thahir, A. (2018). Psikologi perkembangan. *Aura Publishing*, 1–260. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>
- Toy, R. O., & Malelak, E. O. (2023). Keefektifan konseling kelompok dengan

- teknik permainan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 37–42. <https://doi.org/10.21067/jki.v8i2.7483>
- Trigueros, R., Sanchez-Sanchez, E., Mercader, I., Aguilar-Parra, J. M., López-Liria, R., Morales-Gázquez, M. J., Fernández-Campoy, J. M., & Rocamora, P. (2020). Relationship between emotional intelligence, social skills and peer harassment. a study with high school students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124208>
- Tsipan, T. (2021). Psychological and pedagogical prevention of bullying in the school environment. *Інноватика У Вихованні*, 14, 270–278. <https://doi.org/10.35619/iiu.v1i14.427>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi penelitian*. In Cv Science Techno Direct.
- Wirenvidia, R., & Riris, A. . I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (R. I. Hariastuti (ed.)). Airlangga University Press.
- Wulandari, D., Nelwati, & Dayati, R. (2024). Hubungan pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah dengan perilaku bullying

- pada remaja di SMK Kota Payakumbuh Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8, 144–153.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 477–484.
- Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64.
- Zhang, X., Liu, L., Zhou, Z., Qi, M., & Chen, L. (2024). Prevalence and associated factors of school bullying among adolescents in Inner Mongolia, China. *Heliyon*, 10(17), e37201. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37201>



Lampiran 1. Rencana Jadwal Penelitian

RENCANA JADWAL KEGIATAN

Nama : Finatri Handayani

NIM : 2111313046

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Negeri 18 Kota Padang.

Lampiran 2. Anggaran Biaya

RENCANA ANGGARAN BIAYA

Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja
 Di SMP Negeri 18 Kota Padang

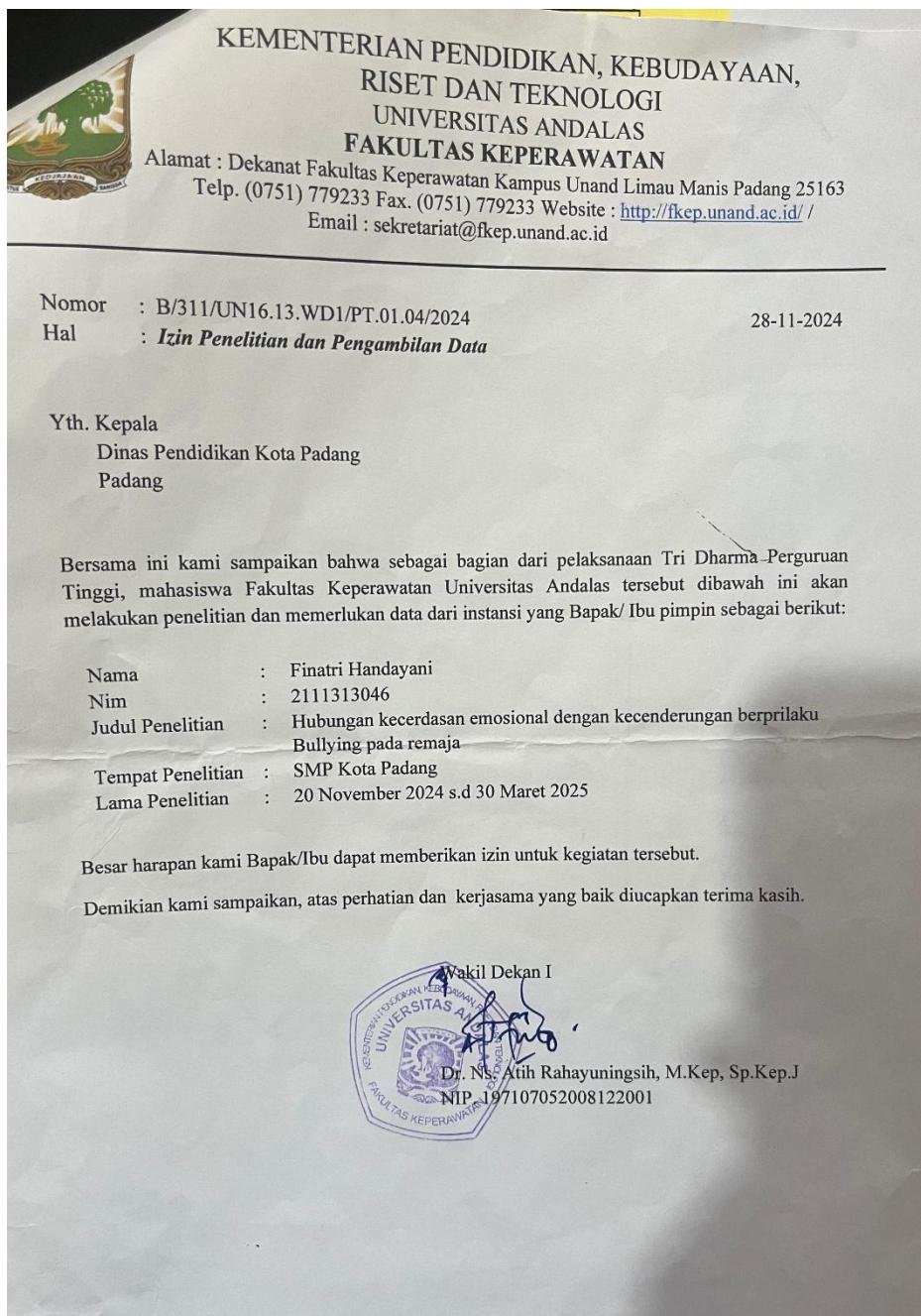
Nama : Finatri Handayani

NIM : 2111313046

No	Kegiatan	Biaya
1.	Penyusunan proposal penelitian	Rp. 400.000,-
2.	Penggandaan proposal dan ujian proposal	Rp. 300.000,-
3.	Pelaksanaan penelitian	Rp. 500.000,-
4.	Penyusunan skripsi	Rp. 500.000,-
5.	Perbaikan setelah ujian skripsi	Rp. 300.000,-
6.	Penyelesaian skripsi	Rp. 500.000,-
Total		Rp. 2.000.000,-

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN





PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
 Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554 Website : <http://www.disdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 421/ 10 /DIKBUD.PPMP.01/ /2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang tanggal 28-11-2024 nomor: B/311/UN16.13.WD1/PT.01.04/2024 perihal izin penelitian dan pengambilan data dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:

No	Nama	NIM	Jurusan
1	FINATRI HANDAYANI	2111313046	Ilmu Keperawatan

Jenjang : S1
 Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KECENDERUNGAN BERPERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP

Tempat : SMPN 18 Padang

Jadwal : Desember 2024- Februari 2025

Ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Cq. Bidang PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 3 Desember 2024

An. Kepala

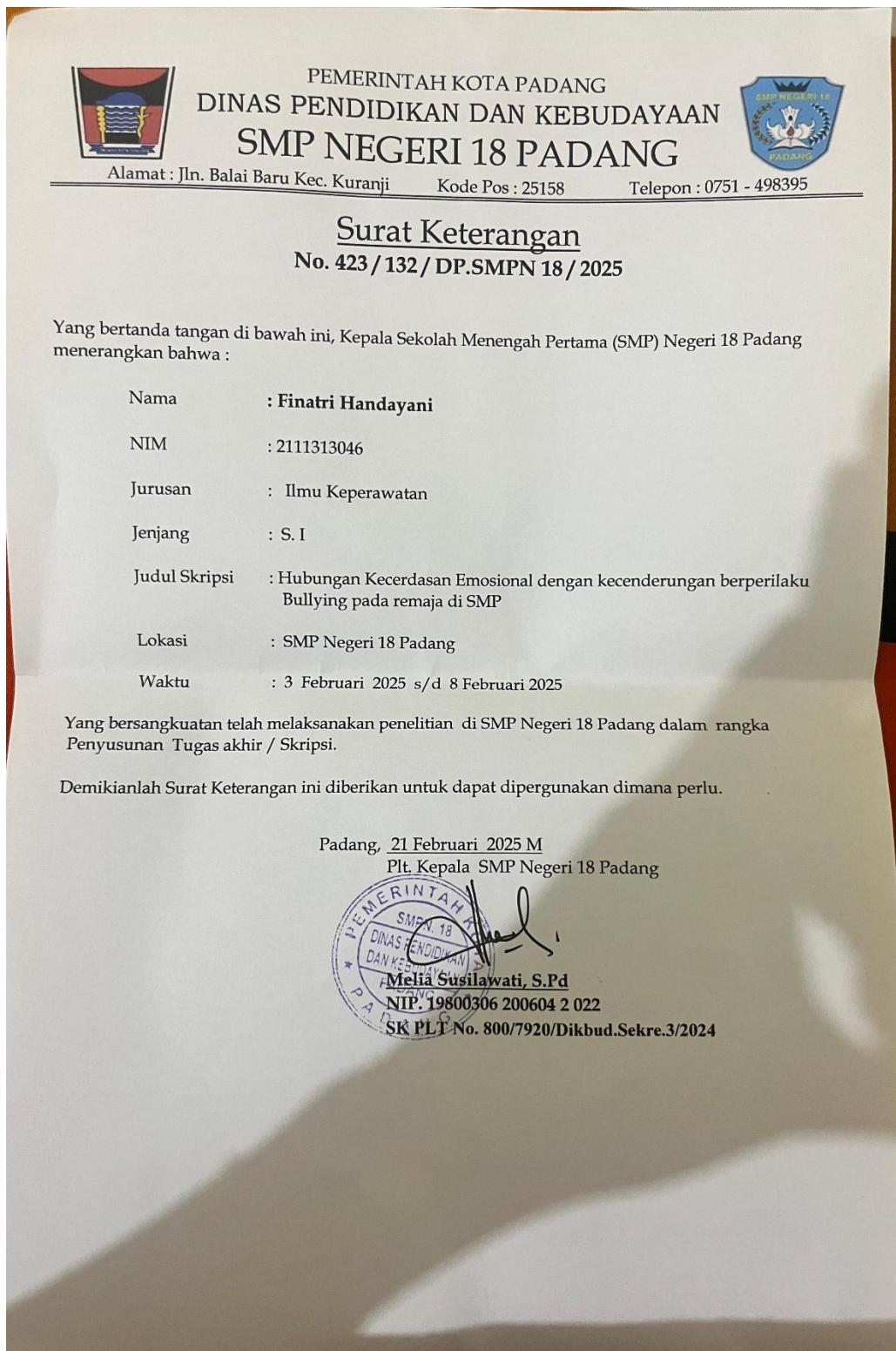
Kasi. Perencanaan



Tembusan:

1. Walikota Padang (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
3. Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang
4. Kepala SMPN 18 Padang
5. Arsip

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



Lampiran 5. Surat Hasil Uji Etik

**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE***
**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
*FACULTY OF NURSING ANDALAS UNIVERSITY PADANG***

**KETERANGAN LAYAK ETIK
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION***
"ETHICAL EXEMPTION" No.427.layaketik/KEPKFKEPUNAND

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

<u>Peneliti utama</u> <i>Principal In Investigator</i>	: Finatri Handayani
<u>Nama Institusi</u> <i>Name of the Institution</i>	: Universitas Andalas

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMP Negeri 18
Kota Padang"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal **14 Januari 2025** sampai dengan tanggal **14 Januari 2026**.

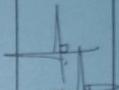
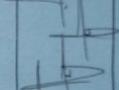
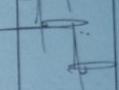
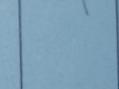
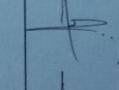
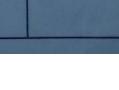
This declaration of ethics applies during the period January 14, 2025 until January 14, 2026



January 14, 2025
Professor and Chairperson,
Rika Sabri

Lampiran 6. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

 <p style="text-align: center;"> KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS KAMPUS LIMAU MANIS, PADANG-25163, Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233 Website : http://fkep.unand.ac.id / email : sekretariat@fkep.unand.ac.id </p>									
KARTU BIMBINGAN / KONSULTASI TUGAS AKHIR / SKRIPSI									
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">NAMA</td> <td>: Finatri Handayani</td> </tr> <tr> <td>NO. BP.</td> <td>: 2111313046</td> </tr> <tr> <td>PEMBIMBING</td> <td>: 1. Hs. Aif Rahman Mansur, S.Kep., M.Kep. 2. Hs. Dewi Munli, S.Kep., M.Kep.</td> </tr> <tr> <td>JUDUL</td> <td>: Hubungan Feedback Emosional dengan Kejendungan Represif Bullying pada Remaja di SMPN 18 Kota Padang.</td> </tr> </table>	NAMA	: Finatri Handayani	NO. BP.	: 2111313046	PEMBIMBING	: 1. Hs. Aif Rahman Mansur, S.Kep., M.Kep. 2. Hs. Dewi Munli, S.Kep., M.Kep.	JUDUL	: Hubungan Feedback Emosional dengan Kejendungan Represif Bullying pada Remaja di SMPN 18 Kota Padang.
NAMA	: Finatri Handayani								
NO. BP.	: 2111313046								
PEMBIMBING	: 1. Hs. Aif Rahman Mansur, S.Kep., M.Kep. 2. Hs. Dewi Munli, S.Kep., M.Kep.								
JUDUL	: Hubungan Feedback Emosional dengan Kejendungan Represif Bullying pada Remaja di SMPN 18 Kota Padang.								
NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING						
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II					
1.	Senin, 9/9/2024	Bimbingan mengenai judul dan BAB I							
2.	Senin, 23/9/2024	Bimbingan BAB I							
3.	Senin, 26/9/2024	Judul							
4.	Senin, 8/10/2024	Fenomena							
5.	Senin, 15/10/2024	Bimbingan BAB I dan BAB II							
6.	Senin, 25/11/2024	Bimbingan BAB I, II, III, IV							
7.	Senin, 26/11/2024	ACC Ujian proposal							
8.	Senin, 26/11/2024	Fenomena BAB I, Tambah Fenomena Terkait Konsep							
9.	Senin, 2/12/2024	perbaikan penulisan format, tata bahasa cocokkan perbaikan BAB I, II, III, IV							
10.	Senin, 9/12/2024	ACC ujian proposal							
11.	Senin, 16/12/2024	Revisi Ujian proposal							
12.	Senin, 23/12/2024	Revisi Ujian proposal							
13.	Kamis, 20/01/2025	Bimbingan BAB V							
14.	Senin, 27/01/2025	Bimbingan BAB V, VI							

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
	Senin, 10/3-2025	Bimbingan Bab V, VI, VII, perbaikan tabel		
	Selasa, 11/3-2025	Bimbingan Bab V, VI, VII, perbaikan citasi		
	Senin, 12/3-2025	Acc ujian Hasil		
	Senin, 13/3-2025	Perbaikan Bab V, VI, VII, perbaikan tabel, analisis kuesioner, Daftar pustaka.		
	Senin, 13/3-2025	Acc ujian Hasil		

Lampiran 7. Lembar Permohonan Menjadi Responden**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yth. Saudara/i

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Nama : Finatri Handayani

NIM : 2111313046

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang”.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui, maka dengan ini saya memohon kesediaan orang tua/wali murid dari saudara/i untuk menandatangani lembaran persetujuan agar saudara/i menjadi responden yang akan diteliti.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Padang, 2025

Peneliti

Lampiran 8. *Informed Consent*

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Orang Tua/Wali Murid :

Saya, sebagai orang tua/wali murid dari:

Nama Anak :

Kelas :

Saya orang tua/wali murid yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan persetujuan agar anak saya berpartisipasi untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh saudari Finatri Handayani, Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 18 Kota Padang”.

Partisipasi anak saya dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya memahami bahwa data yang diperoleh akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaan sesuai dengan prinsip etika penelitian.

Dengan ini, saya memberikan persetujuan penuh atas keikutsertaan anak saya dalam penelitian tersebut.

Padang, 2025

Orang Tua/Wali Murid

(.....)

Lampiran 9. Kuesioner Penelitian

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG

A. Karakteristik Responden

1. Nama/ inisial :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (Lingkari Pilihan)
4. Kelas :
5. Usia Orang Tua/Wali Murid
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
6. Pendidikan Terakhir Orang Tua/Wali Murid
 - a. Tidak Tamat SD (Sekolah Dasar)
 - b. Sekolah Dasar (SD)
 - c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - d. Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - e. Diploma/Sarjana
 - f. Pascasarjana (Lingkari Pilihan)
7. Pekerjaan Orang Tua/Wali Murid
 - a. Ayah :
 - b. Ibu :
8. Tinggal dengan siapa
 - a. Dengan kedua orang tua
 - b. Dengan wali (Lingkari Pilihan)
9. Penghasilan Orang Tua
 - a. ≤ Rp 3.000.000
 - b. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000

c. Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000

d. \geq Rp 7.000.000

(Lingkari Pilihan)



A. Kuesioner Kecerdasan Emosional

Petunjuk Pengisian

Jawablah pernyataan dibawah dengan melingkari nomor yang mencerminkan skala dari setuju dan ketidaksetujuan Anda dengan pernyataan dibawah. Tidak ada jawaban benar dan jawaban salah. Jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda sekarang. Terdapat tujuh kemungkinan dari masing-masing pernyataan yang berskala dari “sangat tidak setuju” (nomor 1) sampai “sangat setuju” (nomor 7).

Keterangan :

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Agak tidak setuju

4 = Netral

5 = Agak setuju

6 = Setuju

7 = Sangat setuju



1 2 3 4 5 6 7

Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju

1.	Saya sering merasa sulit untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
2.	Saya orang yang sangat termotivasi.	1	2	3	4	5	6	7
3.	Saya merasa sulit untuk mengendalikan perasaan saya.	1	2	3	4	5	6	7
4.	Saya nyaman dengan cara pandang saya.	1	2	3	4	5	6	7
5.	Saya merasa sulit untuk membela hak-hak saya.	1	2	3	4	5	6	7
6.	Saya berpikir terkadang seluruh hidup saya tampak menjadi sengsara.	1	2	3	4	5	6	7
7.	Orang lain terkadang mengeluh bahwa saya memperlakukan mereka dengan buruk.	1	2	3	4	5	6	7
8.	Saya merasa sulit untuk mengatasi ketika hal-hal berubah dalam hidup saya.	1	2	3	4	5	6	7
9.	Saya tidak tahu bagaimana untuk menunjukkan orang yang dekat dengan saya bahwa saya peduli tentang mereka.	1	2	3	4	5	6	7
10.	Saya bisa merasakan emosi orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
11.	Saya senang dengan kehidupan saya.	1	2	3	4	5	6	7
12.	Saya akan menggambarkan diri saya sebagai negosiator yang baik.	1	2	3	4	5	6	7

13.	Saya terkadang terlibat dalam sesuatu hal akan tetapi saya kemudian berharap keluar dari hal tersebut.	1	2	3	4	5	6	7
14.	Saya membayar banyak perhatian untuk perasaan saya.	1	2	3	4	5	6	7
15.	Saya merasa baik tentang diri saya.	1	2	3	4	5	6	7
16.	Saya tidak dapat mengubah perasaan orang lain.	1	2	3	4	5	6	7
17.	Saya percaya bahwa hal-hal akan bekerja dengan baik dalam hidup saya.	1	2	3	4	5	6	7
18.	Saya terkadang berharap saya memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua saya.	1	2	3	4	5	6	7
19.	Saya mampu mengatasi dengan baik di lingkungan baru.	1	2	3	4	5	6	7
20.	Saya mencoba untuk mengendalikan pikiran saya dan tidak terlalu khawatir tentang hal-hal.	1	2	3	4	5	6	7

B. Kuesioner *Bullying*

Petunjuk Pengisian

Mohon berikan nilai seberapa sering pertanyaan di bawah ini yang menurut Anda sesuai dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada tabel di setiap pertanyaan. Jawablah dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda sekarang.

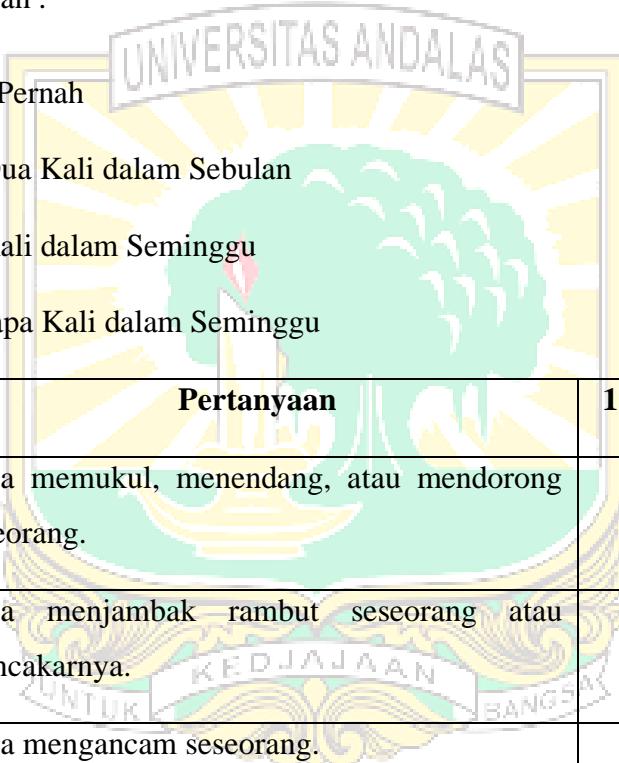
Keterangan :

1 = Tidak Pernah

2 = Satu/Dua Kali dalam Sebulan

3 = Satu Kali dalam Seminggu

4 = Beberapa Kali dalam Seminggu



No.	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Saya memukul, menendang, atau mendorong seseorang.				
2.	Saya menjambak rambut seseorang atau mencakarnya.				
3.	Saya mengancam seseorang.				
4.	Saya memaksa seseorang untuk memberi saya uang atau barang-barang mereka.				
5.	Saya mencuri uang atau barang seseorang.				
6.	Saya merusak barang milik orang lain.				
7.	Saya meneriaki seseorang.				

8.	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka.			
9.	Saya mengejek seseorang berdasarkan ciri-ciri fisiknya.			
10.	Saya memermalukan seseorang berdasarkan pilihan seksual atau kelakuan mereka.			
11.	Saya mengolok-olok seseorang karena logat bicaranya.			
12.	Saya menertawakan seseorang dan menunjukkanjuknya.			
13.	Saya memanggil seseorang dengan julukan yang tidak dia sukai.			
14.	Saya menyudutkan seseorang atau mendorongnya ke tembok.			
15.	Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah.			
16.	Saya melecehkan seseorang secara seksual.			
17.	Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas.			
18.	Saya benar-benar mengabaikan seseorang.			
19.	Saya memfitnah seseorang mengambil barang milik teman sekelas.			
20.	Saya mengejek seseorang atau keluarganya.			
21.	Saya menghasut teman sekelas untuk tidak menyukai seseorang.			

22.	Saya memaksa seseorang untuk memukul atau menyerang teman sekelas lain.				
23.	Saya menggunakan internet/ <i>handphone</i> untuk menjahati/menyerang seseorang.				



Lampiran 10. Master Tabel

151	FK	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	2	7	6	6	7	6	7	3	4	6	2	2	2	5	1	4	1	4	3	82	RENDAH	4	1	1	3	1	1	4	2	2	2	3	2	4	2	2	1	1	1	2	1	3	1	45	
152	ZA	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	6	3	6	4	4	4	7	4	6	1	3	1	5	4	6	2	6	6	85	RENDAH	4	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	42		
153	FA	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	2	7	4	2	1	6	2	5	6	7	5	5	4	3	2	6	5	2	85	RENDAH	1	2	1	2	2	1	2	3	1	4	3	3	2	1	2	1	1	3	1	2	1	2	42				
154	HA	2	1	1	1	2	1	4	2	1	2	2	7	3	7	3	6	6	6	3	1	5	2	4	6	3	3	4	1	4	2	82	RENDAH	4	1	1	3	1	3	4	4	1	3	3	4	4	2	1	1	3	1	55	TINGGI					
155	MD	2	1	1	1	1	4	2	5	1	2	6	6	2	6	2	5	2	6	6	5	6	6	2	7	1	7	2	95	TINGGI	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	41					
156	AK	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	5	2	7	4	3	5	5	3	4	4	6	3	4	7	1	4	1	5	6	83	RENDAH	4	1	3	1	2	2	4	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3	2	4	1	1	2	45
157	HE	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	7	4	5	5	2	4	3	2	3	4	6	4	5	1	5	4	7	1	7	7	86	RENDAH	1	1	2	1	1	1	4	4	4	1	3	3	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	42	
158	DA	2	1	1	2	1	4	3	1	1	1	1	4	5	2	4	6	4	4	4	7	4	5	4	3	4	4	4	4	7	87	TINGGI	2	1	2	1	1	1	4	4	4	1	2	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	40		
159	AM	2	1	1	2	2	4	5	1	1	2	6	6	2	6	5	6	6	2	5	2	3	2	1	1	3	76	RENDAH	1	1	2	1	1	2	4	4	1	2	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	53	TINGGI							
160	SM	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	2	4	6	2	7	2	6	7	5	2	7	7	6	2	7	6	106	TINGGI	1	2	1	1	1	1	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35						
161	AA	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	1	4	6	5	4	6	5	5	4	5	6	6	4	5	1	5	4	94	TINGGI	1	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34					
162	NS	2	2	1	2	1	5	2	1	1	1	2	6	5	2	6	5	3	6	2	2	6	6	2	5	6	6	2	6	6	94	TINGGI	4	4	3	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43		
163	AK	2	2	1	1	1	5	3	1	1	1	2	4	3	6	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	2	76	RENDAH	1	4	1	1	1	1	4	4	4	1	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	43					
164	KA	2	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	3	6	5	3	4	3	4	4	7	4	2	4	2	1	2	78	RENDAH	1	2	1	1	1	1	4	4	4	3	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	41					
165	RS	2	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	6	4	3	6	5	6	6	5	2	6	5	6	2	6	6	97	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	36						
166	JF	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	7	4	1	1	3	4	4	7	3	6	4	4	72	RENDAH	3	3	3	1	1	4	4	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	53	TINGGI			
167	GR	2	1	1	2	1	4	3	5	1	4	4	5	7	5	6	4	6	4	2	7	6	3	4	5	4	6	1	5	5	100	TINGGI	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	36			
168	SA	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	7	2	7	7	2	3	1	4	7	6	1	4	7	5	7	1	6	2	90	TINGGI	2	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
169	YV	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	7	2	7	6	5	2	1	4	7	6	1	4	7	2	7	1	6	7	89	TINGGI	4	2	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40		
170	PK	2	2	1	1	1	5	3	1	1	1	2	4	3	6	3	6	4	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	2	4	3	82	RENDAH	4	1	3	3	1	3	4	4	4	1	3	3	4	1	4	1	1	1	3	1	3	1	53	TINGGI	
171	AP	2	2	1	2	1	5	2	1	1	1	2	5	4	7	4	7	5	7	4	6	7	6	2	1	6	2	6	2	98	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33					
172	YA	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	2	4	6	3	6	4	5	3	7	5	4	5	1	6	5	4	7	3	90	TINGGI	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39			
173	AG	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	4	6	4	5	6	5	6	4	6	4	7	4	3	1	7	4	6	1	91	TINGGI	2	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37			
174	AR	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	2	4	6	4	5	6	6	6	4	6	4	7	4	2	7	2	92	TINGGI	2	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35						
175	OK	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	6	4	3	6	5	5	6	5	2	6	7	4	2	7	6	5	7	2	97	TINGGI	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31			
176	YQ	2	2	1	2	2	5	4	1	1	1	1	2	4	3	7	4	6	4	2	4	6	6	4	4	4	4	7	4	2	85	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30			
177	NZ	2	2	1	1	1	5	5	1	1	1	2	7	1	4	5	3	2	5	4	7	1	4	4	4	5	4	2	1	7	5	81	RENDAH	2	1	2	1	1	1	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33		
178	MS	2	2	1	3	3	4	2	1	1	1	1	3	6	3	4	4	7	5	4	3	4	6	4	2	4	6	1	6	3	85	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35			
179	TP	1	2	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	4	2	6	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	7	1	7	5	82	RENDAH	1	1	2	1	1	1	4	4	4	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	38		
180	CL	2	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	7	1	1	1	7	7	1	7	7	1	4	7	1	7	7	92	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30					
181	KK	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	6	3	7	6	5	4	5	6	2	6	7	4	3	1	6	2	94	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32				
182	NS	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	4	5	4	4	4	1	4	7	4	2	4	5	2	6	2	4	6	83	RENDAH	2	1	1	1	1	2	4	4	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37				
183	MY	3	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	3	6	6	6	3	3	5	7	5	4	2	4	3	5	2	1	6	82	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38			
184	NA	4	2	2	2	2	4	3	1	1	1	3	4	4	3	4	3	7	4	3	2	7	6	4	4	3	5	3	4	80	RENDAH	3	1	1	1	1	2	4	4	3	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41				
185	AR	4	2	2	2	3	2	4	2	1	1	1	3	6	1	4	3	2	6	4	5</td																																					

201	NN	3	2	2	2	1	4	3	1	1	1	4	5	3	6	6	2	5	3	3	3	2	4	4	5	4	4	4	4	6	80	RENDAH	2	1	1	1	1	1	4	4	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SEDANG	
202	WS	3	2	2	1	1	5	2	5	1	3	4	6	1	5	4	5	3	4	6	6	5	6	1	4	5	1	6	2	5	3	82	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	SEDANG
203	AK	3	2	2	2	1	4	2	1	1	2	4	6	1	6	6	6	2	2	2	7	7	6	2	6	7	3	6	2	93	TINGGI	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG		
204	RS	3	2	2	2	1	4	5	1	1	2	6	3	5	3	6	5	7	4	1	7	1	6	1	6	3	6	2	81	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	SEDANG			
205	NB	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	4	7	2	5	6	6	4	4	4	7	5	7	1	7	6	2	6	1	7	2	93	TINGGI	2	2	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SEDANG
206	AR	3	1	2	1	1	4	3	1	1	2	4	5	6	5	6	6	1	4	7	1	7	1	1	1	1	1	7	1	73	RENDAH	2	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	TINGGI		
207	MR	3	1	2	3	3	5	5	5	1	3	4	5	3	6	6	4	3	4	2	7	6	4	1	3	5	3	4	1	5	2	78	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG
208	FP	3	1	2	3	2	4	2	1	1	1	4	7	6	7	5	2	1	1	6	7	4	1	3	6	3	4	1	4	4	83	RENDAH	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	SEDANG	
209	RI	3	1	2	2	2	4	3	1	1	2	5	6	6	6	7	6	5	5	2	6	4	6	2	6	5	3	1	6	2	95	TINGGI	2	1	1	1	1	1	2	4	3	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	SEDANG	
210	BS	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	4	5	7	3	1	2	3	1	7	6	6	1	6	4	5	1	7	7	82	RENDAH	4	1	1	1	3	2	3	4	3	1	2	3	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	SEDANG	
211	SB	3	1	2	1	1	4	3	1	1	1	4	4	6	5	3	5	5	5	5	4	2	5	6	4	6	1	5	5	90	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	SEDANG		
212	YW	4	1	2	1	1	4	4	1	1	2	4	5	1	4	6	6	1	5	5	3	4	3	5	2	7	1	5	4	83	RENDAH	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	SEDANG		
213	FS	4	2	2	2	2	4	2	1	1	2	4	7	2	5	4	2	5	4	1	6	7	4	3	4	3	6	4	1	5	5	81	RENDAH	3	4	1	1	1	1	4	3	4	1	1	2	3	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	SEDANG
214	AP	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83	RENDAH	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SEDANG		
215	KA	3	2	2	2	2	5	2	1	1	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	6	4	4	7	4	4	1	4	7	81	RENDAH	2	2	2	1	1	1	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	SEDANG	
216	MA	3	1	2	1	1	4	5	1	1	2	6	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	82	RENDAH	2	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	SEDANG			
217	RK	3	2	2	1	1	4	3	1	1	2	4	4	4	6	4	3	4	2	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	82	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46	SEDANG		
218	AK	3	2	2	2	1	4	5	1	1	3	7	4	2	6	3	7	2	4	2	6	6	4	1	3	4	6	1	7	88	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG		
219	FA	3	1	2	1	1	5	5	1	1	2	4	5	1	6	4	4	4	3	7	6	6	4	4	7	4	4	4	5	2	88	TINGGI	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SEDANG	
220	QA	3	2	2	2	1	5	3	2	2	2	4	4	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	RENDAH	3	2	2	1	1	1	3	3	4	1	2	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	SEDANG		
221	AF	3	1	2	2	2	4	5	1	1	2	4	4	4	6	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	2	79	RENDAH	2	1	2	2	1	1	3	4	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44	SEDANG					
222	HK	3	1	2	2	1	4	4	4	1	1	2	4	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	RENDAH	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG		
223	RD	3	1	2	1	1	4	2	1	1	1	4	7	2	5	6	5	4	1	3	4	2	5	4	6	1	3	2	7	74	RENDAH	1	4	3	2	1	1	3	4	4	1	2	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63	SEDANG		
224	RQ	3	2	2	3	2	5	2	1	1	1	4	4	3	5	6	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	82	RENDAH	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	SEDANG		
225	AU	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	4	4	4	6	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	81	RENDAH	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SEDANG	
226	FY	3	1	2	2	2	4	3	1	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	80	RENDAH	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SEDANG	
227	FF	3	1	2	2	2	4	3	1	1	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	82	RENDAH	1	2	1	2	1	1	3	3	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG		
228	AI	3	1	2	2	2	4	3	1	1	3	4	4	4	6	6	6	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SEDANG		
229	SA	4	2	2	2	2	5	5	1	1	3	4	3	4	4	4	5	4	2	6	7	4	3	6	5	6	2	6	4	7	92	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG	
230	KV	3	2	2	1	1	4	2	1	1	1	7	4	3	5	6	7	3	2	7	6	2	7	1	6	1	6	2	89	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	3																											

251	KA	3	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	4	6	2	6	2	4	2	4	4	4	6	4	2	4	4	6	2	6	6	82	RENDAH	1	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	SEDANG	
252	MA	3	1	2	2	2	2	5	5	1	4	2	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	104	TINGGI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	RENDAH		
253	SB	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	4	7	1	4	6	4	2	1	1	4	7	6	2	6	5	4	4	1	4	6	79	RENDAH	4	1	1	1	1	2	4	4	3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	50	TINGGI	
254	NA	3	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	4	3	2	4	6	4	2	2	1	6	6	2	4	5	4	6	1	6	6	80	RENDAH	2	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	SEDANG		
255	PM	3	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	4	6	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	RENDAH	4	2	2	1	1	3	4	4	4	1	1	3	4	4	1	1	3	4	1	1	1	4	4	1	1	1	55	TINGGI	
256	FP	3	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	1	4	4	4	5	3	4	5	7	4	6	4	6	3	4	3	5	6	85	RENDAH	1	1	1	1	1	2	4	3	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	37	SEDANG
257	AA	3	1	2	2	2	5	5	1	1	1	4	5	4	2	1	2	1	5	2	4	7	7	4	6	4	6	4	4	3	5	6	82	RENDAH	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	41	SEDANG
258	AS	3	1	2	2	2	4	2	1	1	1	1	6	3	6	3	3	4	2	3	3	6	4	2	4	6	2	4	3	3	5	78	RENDAH	3	3	1	1	1	1	4	3	3	1	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	53	TINGGI					
259	BA	3	1	2	2	2	2	1	1	1	2	4	4	1	4	6	4	5	3	4	5	7	4	3	4	5	4	4	1	4	4	80	RENDAH	1	1	1	1	1	3	4	4	4	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	54	TINGGI						
260	NP	3	1	2	2	2	4	5	1	1	1	2	4	4	4	6	4	3	4	3	4	6	7	4	1	7	4	7	1	7	4	88	TINGGI	2	2	1	1	1	2	4	4	4	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	41	SEDANG				
261	KE	3	1	2	2	2	4	3	1	1	1	1	4	7	2	6	4	4	5	2	2	1	1	2	4	6	7	4	2	7	4	2	76	RENDAH	1	1	1	1	2	3	4	4	4	1	4	4	2	1	1	2	2	1	4	4	2	3	53	TINGGI				
262	MI	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	6	1	7	4	5	3	3	2	6	7	6	2	3	6	2	7	1	6	2	82	RENDAH	4	2	1	1	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	52	TINGGI				
263	AN	3	2	2	2	1	4	3	1	1	2	2	3	6	1	6	2	1	3	1	1	7	2	6	3	7	4	7	7	7	88	TINGGI	2	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	SEDANG				
264	FD	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	7	7	6	7	6	6	7	5	1	4	7	7	2	7	6	1	7	1	6	5	105	TINGGI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	RENDAH	
265	BD	2	2	1	2	2	4	3	1	1	1	1	4	7	4	4	4	6	4	3	2	4	4	6	1	4	6	4	6	1	7	7	88	TINGGI	1	1	2	1	1	2	3	4	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	SEDANG	
266	AQ	2	2	1	3	3	4	2	2	1	1	1	4	3	4	6	5	6	5	1	1	5	5	6	3	5	5	3	1	1	7	81	RENDAH	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	46	SEDANG		
267	NA	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	4	5	2	4	3	6	5	3	2	5	7	7	1	1	4	5	3	7	7	88	TINGGI	1	1	1	1	1	4	4	3	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	SEDANG		
268	MD	1	1	1	2	2	4	2	3	1	1	2	1	7	1	7	4	7	6	5	4	3	7	7	2	1	7	4	7	1	4	5	90	TINGGI	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	SEDANG	
269	MA	2	1	1	2	2	5	3	5	1	1	3	2	6	3	6	2	5	6	5	4	5	7	7	2	1	7	4	7	1	4	6	90	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	SEDANG	
270	DN	2	1	1	2	2	6	5	1	1	4	4	7	5	7	4	5	6	5	4	5	7	7	2	1	7	4	7	1	4	2	94	TINGGI	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	SEDANG		
271	IS	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	6	4	6	4	6	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	71	RENDAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	68	TINGGI	
272	CR	2	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	6	1	4	3	1	4	2	1	1	4	4	5	1	6	5	6	5	6	7	80	RENDAH	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	2	46	SEDANG
273	BL	2	1	1	3	2	5	5	1	1	3	5	4	6	4	2	1	5	2	1	7	4	6	5	1	4	5	4	2	2	4	74	RENDAH	1	1	1	3	1	1	4	4	4	1	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	50	TINGGI		
274	AA	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	2	7	1	2	6	2	2	6	6	2	7	6	4	7	4	7	7	89	TINGGI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	RENDAH		
275	FW	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	3	4	4	4	4	6	3	1	4	5	5	5	5	6	7	7	7	92	TINGGI	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	SEDANG			
276	WQ	1	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	3	5	4	3	5	4	6	3	6	7	3	4	4	5	3	1	7	7	89	TINGGI	2	2	2	1	1	3	4	4	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	SEDANG		
277	AP	1	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	4	3	3	6	3	3	2	2	3	4	7	3	3	4	4	5	5	4	6	6	80	RENDAH	2	2	2	1	1	1	4	3	3	1	3	3	4	1	1	1	2	1	3	2	4	6	46	SEDANG				
278	ST	1	2	1	2	1	5	3	1	1	1	1	4	4	3	6	3	4	5	4	4	5	7	4	4	3	7	4	6	2	4	6	89	TINGGI	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	50	TING

Keterangan Master Tabel :

A. Karakteristik Responden

1. Umur : 1 (12), 2 (13), 3 (14), 4 (15)
2. Jenis Kelamin : 1 (Laki-laki), 2 (Perempuan)
3. Kelas : 1 (VII), 2 (VIII)
4. Pendidikan Orang Tua : 1 (tidak tamat SD), 2 (SD), 3 (SMP), 4 (SMA/SMK), 5 (Diploma/Sarjana), 6 (Pascasarjana)
5. Usia Orang Tua/Wali Murid : 1 (28-39), 2 (40-51), 3 (52-63)
6. Pekerjaan Orang Tua/Wali Murid : 1 (IRT), 2 (Buruh), 3 (Wiraswasta), 4 (Karyawan Swasta), 5 (PNS)
7. Tinggal dengan Siapa : 1 (Kedua Orang Tua), 2 (Wali)
8. Penghasilan Orang Tua : 1 (\leq Rp 3.000.000), 2 (Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000), 3 (Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000), 4 (\geq Rp 7.000.000)

B. Kuesioner Kecerdasan Emosional

1. Favorable : 1 (STS), 2 (TS), 3 (ATS), 4 (N), 5 (AS), 6 (S), 7 (SS)
2. Unfavorable : 7 (STS), 6 (TS), 5 (ATS), 4 (N), 3 (AS), 2 (S), 1 (SS)

C. Kuesioner Perilaku *Bullying*

1. Tidak Pernah (1), Satu/Dua Kali dalam Sebulan (2), Satu Kali dalam Seminggu (3), Beberapa Kali dalam Seminggu (4).

Lampiran 11. Hasil Uji Statistik

1. Analisa Univariat

a. Umur

Umur					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	12	14	5.0	5.0	5.0
	13	124	44.6	44.6	49.6
	14	131	47.1	47.1	96.8
	15	9	3.2	3.2	100.0
Total	278	100.0	100.0		

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki-laki	160	57.6	57.6	57.6
	Perempuan	118	42.4	42.4	100.0
Total		278	100.0	100.0	

c. Kelas

Kelas					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	7	137	49.3	49.3	49.3
	8	141	50.7	50.7	100.0
Total		278	100.0	100.0	

d. Usia Ayah

Usia Ayah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28-39	50	18.0	18.0	18.0
40-51	194	69.8	69.8	87.8
52-63	34	12.2	12.2	100.0
Total	278	100.0	100.0	

e. Usia Ibu

**Usia Ibu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28-39	111	39.9	39.9	39.9
40-51	157	56.5	56.5	96.4
52-63	10	3.6	3.6	100.0
Total	278	100.0	100.0	

f. Pendidikan Orang Tua/Wali Murid

**Pendidikan Orang Tua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	7	2.5	2.5	2.5
SMP	32	11.5	11.5	14.0
SMA/SMK	179	64.4	64.4	78.4
Diploma/Sarjana	55	19.8	19.8	98.2
Pascasarjana	5	1.8	1.8	100.0
Total	278	100.0	100.0	

g. Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	141	50.7	50.7	50.7
	Wiraswasta	65	23.4	23.4	74.1
	Karyawan Swasta	20	7.2	7.2	81.3
	PNS	52	18.7	18.7	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

h. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	233	83.8	83.8	83.8
	Buruh	1	.4	.4	84.2
	Wiraswasta	10	3.6	3.6	87.8
	Karyawan Swasta	5	1.8	1.8	89.6
	PNS	29	10.4	10.4	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

i. Tinggal Dengan Siapa

Tinggal Dengan Siapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang Tua	248	89.2	89.2	89.2
	Wali	30	10.8	10.8	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

j. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 3.000.000	123	44.2	44.2	44.2
	3.000.000 – 5.000.000	90	32.4	32.4	76.6
	5.000.000 – 7.000.000	37	13.3	13.3	89.9
	≥ 7.000.000	28	10.1	10.1	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

k. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	144	51.8	51.8	51.8
	Tinggi	134	48.2	48.2	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

l. Perilaku *Bullying*

Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	82	29.5	29.5	29.5
	Sedang	136	48.9	48.9	78.4
	Tinggi	60	21.6	21.6	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Umur * Kecerdasan Emosional Crosstabulation

			Kecerdasan Emosional		Total
			Rendah	Tinggi	
Umur	12	Count	5	9	14
		% within Umur	35.7%	64.3%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	3.5%	6.7%	5.0%
		% of Total	1.8%	3.2%	5.0%
	13	Count	58	66	124
		% within Umur	46.8%	53.2%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	40.3%	49.3%	44.6%
		% of Total	20.9%	23.7%	44.6%
	14	Count	76	55	131
		% within Umur	58.0%	42.0%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	52.8%	41.0%	47.1%
		% of Total	27.3%	19.8%	47.1%
	15	Count	5	4	9
		% within Umur	55.6%	44.4%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	3.5%	3.0%	3.2%
		% of Total	1.8%	1.4%	3.2%
	Total	Count	144	134	278
		% within Umur	51.8%	48.2%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	51.8%	48.2%	100.0%

Umur * Bullying Crosstabulation

			Bullying		
			Rendah	Sedang	Total
Umur	12	Count	5	4	14
		% within Umur	35.7%	28.6%	100.0%
		% within Bullying	6.1%	2.9%	5.0%
		% of Total	1.8%	1.4%	5.0%
	13	Count	53	43	124
		% within Umur	42.7%	34.7%	100.0%
		% within Bullying	64.6%	31.6%	44.6%
		% of Total	19.1%	15.5%	44.6%
	14	Count	20	84	131
		% within Umur	15.3%	64.1%	100.0%
		% within Bullying	24.4%	61.8%	47.1%
		% of Total	7.2%	30.2%	47.1%
	15	Count	4	5	9
		% within Umur	44.4%	55.6%	100.0%
		% within Bullying	4.9%	3.7%	3.2%
		% of Total	1.4%	1.8%	3.2%
	Total	Count	82	136	278
		% within Umur	29.5%	48.9%	100.0%
		% within Bullying	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	29.5%	48.9%	100.0%

Jenis Kelamin * Kecerdasan Emosional Crosstabulation

			Kecerdasan Emosional		Total
			Rendah	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	94	66	160
		% within Jenis Kelamin	58.8%	41.3%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	65.3%	49.3%	57.6%
		% of Total	33.8%	23.7%	57.6%
	Perempuan	Count	50	68	118
		% within Jenis Kelamin	42.4%	57.6%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	34.7%	50.7%	42.4%
		% of Total	18.0%	24.5%	42.4%
Total	Laki-laki	Count	144	134	278
		% within Jenis Kelamin	51.8%	48.2%	100.0%
		% within Kecerdasan Emosional	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	51.8%	48.2%	100.0%

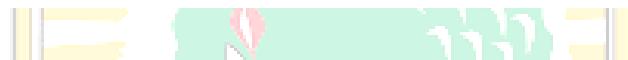


Jenis Kelamin * Bullying Crosstabulation

			Bullying			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	40	75	45	160
		% within Jenis Kelamin	25.0%	46.9%	28.1%	100.0%
		% within Bullying	48.8%	55.1%	75.0%	57.6%
		% of Total	14.4%	27.0%	16.2%	57.6%
	Perempuan	Count	42	61	15	118
		% within Jenis Kelamin	35.6%	51.7%	12.7%	100.0%
		% within Bullying	51.2%	44.9%	25.0%	42.4%
		% of Total	15.1%	21.9%	5.4%	42.4%
Total	Laki-laki	Count	82	136	60	278
		% within Jenis Kelamin	29.5%	48.9%	21.6%	100.0%
		% within Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	29.5%	48.9%	21.6%	100.0%

Kelas * Kecerdasan Emosional Crosstabulation

		Kecerdasan Emosional		Total
		Rendah	Tinggi	
Kelas 7	Count	63	74	137
	% within Kelas	46.0%	54.0%	100.0%
	% within Kecerdasan Emosional	43.8%	55.2%	49.3%
	% of Total	22.7%	26.6%	49.3%
8	Count	81	60	141
	% within Kelas	57.4%	42.6%	100.0%
	% within Kecerdasan Emosional	56.3%	44.8%	50.7%
	% of Total	29.1%	21.6%	50.7%
Total	Count	144	134	278
	% within Kelas	51.8%	48.2%	100.0%
	% within Kecerdasan Emosional	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	51.8%	48.2%	100.0%



Kelas * Bullying Crosstabulation

		Bullying			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kelas 7	Count	57	47	33	137
	% within Kelas	41.6%	34.3%	24.1%	100.0%
	% within Bullying	69.5%	34.6%	55.0%	49.3%
	% of Total	20.5%	16.9%	11.9%	49.3%
8	Count	25	89	27	141
	% within Kelas	17.7%	63.1%	19.1%	100.0%
	% within Bullying	30.5%	65.4%	45.0%	50.7%
	% of Total	9.0%	32.0%	9.7%	50.7%
Total	Count	82	136	60	278
	% within Kelas	29.5%	48.9%	21.6%	100.0%
	% within Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	29.5%	48.9%	21.6%	100.0%

2. Analisa Bivariat

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Emosional * Bullying	278	100.0%	0	0.0%	278	100.0%



Kecerdasan Emosional * Bullying Crosstabulation

Kecerdasan Emosional	Rendah	Count	Bullying			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Kecerdasan Emosional	Rendah	Count	10	76	58	144
		Expected Count	42.5	70.4	31.1	144.0
		% within Kecerdasan Emosional	6.9%	52.8%	40.3%	100.0%
		% within Bullying	12.2%	55.9%	96.7%	51.8%
		% of Total	3.6%	27.3%	20.9%	51.8%
	Tinggi	Count	72	60	2	134
		Expected Count	39.5	65.6	28.9	134.0
		% within Kecerdasan Emosional	53.7%	44.8%	1.5%	100.0%
		% within Bullying	87.8%	44.1%	3.3%	48.2%
		% of Total	25.9%	21.6%	0.7%	48.2%
	Total	Count	82	136	60	278
		Expected Count	82.0	136.0	60.0	278.0
		% within Kecerdasan Emosional	29.5%	48.9%	21.6%	100.0%
		% within Bullying	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	29.5%	48.9%	21.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	100.798 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	120.033	2	.000
Linear-by-Linear Association	100.377	1	.000
N of Valid Cases	278		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 28.92.



Lampiran 12. Distribusi Jawaban Kuesioner

1. Kecerdasan Emosional

No	Pertanyaan	STS		TS		ATS		N		AS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya sering merasa sulit untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.	12	4.3	22	7.9	25	9	129	46.4	20	7.2	39	14	31	11.2
2	Saya orang yang sangat termotivasi.	6	2.2	9	3.2	109	39.2	55	19.8	26	9.4	49	17.6	24	8.6
3	Saya merasa sulit untuk mengendalikan perasaan saya.	29	10.4	48	17.3	29	10.4	37	13.3	16	5.8	93	33.5	26	9.4
4	Saya nyaman dengan cara pandang saya.	9	3.2	4	1.4	14	5	86	30.9	31	11.2	73	26.3	61	21.9
5	Saya merasa sulit untuk membela hak-hak saya.	9	3.2	20	7.2	28	10.1	50	18	16	5.8	124	44.6	31	11.2
6	Saya berpikir terkadang seluruh hidup saya tampak menjadi sengsara.	10	3.6	17	6.1	27	9.7	54	19.4	26	9.4	116	41.7	28	10.1
7	Orang lain terkadang mengeluh bahwa saya memperlakukan mereka dengan buruk.	4	1.4	20	7.2	27	9.7	36	12.9	28	10.1	125	45	38	13.7
8	Saya merasa sulit untuk mengatasi ketika hal-hal berubah dalam hidup saya.	18	6.5	46	16.5	43	15.5	84	30.2	35	12.6	28	10.1	24	8.6
9	Saya tidak tahu bagaimana untuk menunjukkan orang yang dekat dengan saya bahwa saya peduli tentang mereka.	42	15.1	47	16.9	34	12.2	87	31.3	15	5.4	30	10.8	23	8.3
10	Saya bisa merasakan emosi orang lain.	25	9	23	8.3	16	5.8	81	29.1	37	13.3	58	20.9	38	13.7
11	Saya senang dengan kehidupan saya.	7	2.5	6	2.2	12	4.3	69	24.8	30	10.8	47	16.9	107	38.5
12	Saya akan menggambarkan diri saya sebagai negosiator yang baik.	10	3.6	11	4	10	3.6	106	38.1	35	12.6	62	22.3	44	15.8
13	Saya terkadang terlibat dalam sesuatu hal akan tetapi saya kemudian berharap keluar dari hal tersebut.	40	14.4	66	23.7	38	13.7	81	29.1	17	6.1	20	7.2	16	5.8
14	Saya membayar banyak perhatian untuk perasaan saya.	50	18	44	15.8	20	7.2	94	33.8	21	7.6	31	11.2	18	6.5
15	Saya merasa baik tentang diri saya.	10	3.6	3	1.1	19	6.8	75	27	40	14.4	66	23.7	65	23.4
16	Saya tidak dapat mengubah perasaan orang lain.	27	9.7	43	15.5	31	11.2	113	40.6	23	8.3	23	8.3	18	6.5
17	Saya percaya bahwa hal-hal akan bekerja dengan baik dalam hidup saya.	14	5	9	3.2	12	4.3	69	24.8	37	13.3	71	25.5	66	23.7
18	Saya terkadang berharap saya memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua saya.	120	43.2	49	17.6	23	8.3	49	17.6	9	3.2	11	4	17	6.1
19	Saya mampu mengatasi dengan baik di lingkungan baru.	15	5.4	9	3.2	10	3.6	80	28.8	47	16.9	60	21.6	57	20.5
20	Saya mencoba untuk mengendalikan pikiran saya dan tidak terlalu khawatir tentang hal-hal.	4	1.4	111	39.9	11	4	57	20.5	30	10.8	42	15.1	23	8.3

2. Perilaku *Bullying*

No	Pertanyaan	Tidak Pernah		Satu/Dua Kali Sebulan		Satu Kali Seminggu		Beberapa Kali Seminggu	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya memukul, menendang, atau mendorong seseorang	140	50.4	94	33.8	18	6.5	26	9.4
2	Saya menjambak rambut seseorang atau mencakarnya	184	66.2	71	25.5	13	4.7	10	3.6
3	Saya mengancam seseorang	165	59.4	94	33.8	11	4	8	2.9
4	Saya memaksa seseorang untuk memberi saya uang atau barang-barang mereka.	216	77.7	54	19.4	6	2.2	2	0.7
5	Saya mencuri uang atau barang seseorang	220	79.1	50	18	5	1.8	3	1.1
6	Saya merusak barang milik orang lain	164	59	80	28.8	21	7.6	13	4.7
7	Saya meneriaki seseorang	52	18.7	123	44.2	29	10.4	74	26.6
8	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka.	88	31.7	155	55.8	10	3.6	25	9
9	Saya mengejek seseorang berdasarkan ciri-ciri fisiknya.	95	34.2	23	8.3	153	55	7	2.5
10	Saya memermalukan seseorang berdasarkan pilihan seksual atau kelakuan mereka.	181	65.1	77	27.7	11	4	9	3.2
11	Saya mengolok-olok seseorang karena logat bicaranya.	157	56.5	55	19.8	36	12.9	30	10.8
12	Saya menertawakan seseorang dan menunjuk-nunjuknya.	139	50	63	22.7	33	11.9	43	15.5
13	Saya memanggil seseorang dengan julukan yang tidak dia suka.	51	18.3	48	17.3	161	57.9	18	6.5
14	Saya menyudutkan seseorang atau mendorongnya ke tembok.	198	71.2	57	20.5	12	4.3	11	4
15	Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah.	165	59.4	87	31.3	15	5.4	11	4
16	Saya melecehkan seseorang secara seksual.	209	75.2	68	24.5	0	0	1	0.4
17	Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman kelas.	188	67.6	81	29.1	4	1.4	5	1.8
18	Saya benar-benar mengabaikan seseorang.	148	53.2	102	36.7	18	6.5	10	3.6
19	Saya memfitnah seseorang mengambil barang milik teman kelas.	237	85.3	27	9.7	8	2.9	6	2.2
20	Saya mengejek seseorang atau keluarganya.	185	66.5	38	13.7	24	8.6	31	11.2
21	Saya menghasut teman kelas untuk tidak menyukai seseorang.	182	65.5	84	30.2	5	1.8	7	2.5
22	Saya memaksa seseorang untuk memukul atau menyerang teman kelas lain.	196	70.5	56	20.1	20	7.2	6	2.2
23	Saya menggunakan internet/handphone untuk menjahati/menyerang seseorang	176	63.3	78	28.1	13	4.7	11	4

Lampiran 13. Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE****1. Biodata**

Nama Lengkap : Finatri Handayani

Nama Panggilan : Fina

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta/20 Januari

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Padang, Sumatera Barat

No. HP : 085881302787

Email : finahandayani03@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- 1) SD Negeri 07 Pagi Jatinegara.
- 2) SMP Negeri 139 Jakarta.
- 3) SMA Negeri 44 Jakarta.
- 4) Universitas Andalas.

Lampiran 14. Dokumentasi